



**DETERMINAN TINGKAT PARTISIPASI
ANGKATAN KERJA (TPAK) WANITA
DI PROVINSI JAWA TIMUR
TAHUN 2011 - 2014**

SKRIPSI

Oleh
**NIKO MELLY A.
NIM 120810101006**

**ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2017**



**DETERMINAN TINGKAT PARTISIPASI
ANGKATAN KERJA (TPAK) WANITA
DI PROVINSI JAWA TIMUR
TAHUN 2011 - 2014**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi
Pembangunan (S1) dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

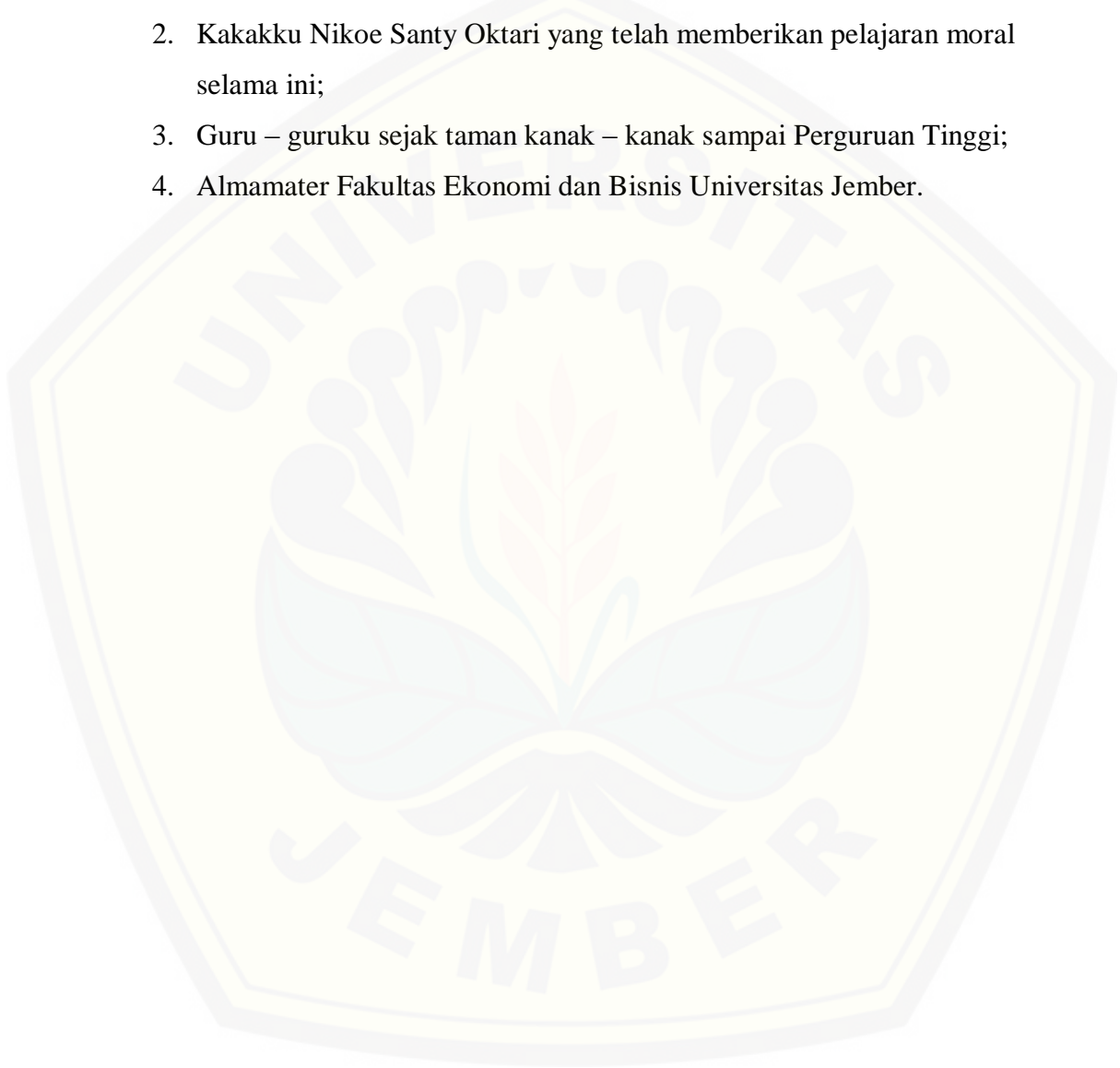
Oleh
**NIKO MELLY A.
NIM 120810101006**

**ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2017**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Ayahanda Alm Moch. Haderi dan Ibunda Almh Siti Zahro, yang selalu memberi kasih sayang, doa dan pengorbanan selama ini;
2. Kakakku Nikoe Santy Oktari yang telah memberikan pelajaran moral selama ini;
3. Guru – guruku sejak taman kanak – kanak sampai Perguruan Tinggi;
4. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.



MOTTO

“ Ingatlah, kamu ini orang – orang yang diajak untuk menafkahkan (hartamu) pada jalan Allah SWT. Maka diantara kamu ada yang kikir, dan siapa yang kikir Sesungguhnya Dia hanyalah kikir terhadap dirinya sendiri dan Allah – lah yang Maha Kaya sedangkan kamulah orang – orang yang berkehendak (kepada-Nya); dan jika kamu berpaling niscaya Dia akan mengganti (kamu) dengan kaum yang lain; dan mereka tidak akan seperti kamu ini.”

(QS. Muhammad, 38)

“ Sesungguhnya Allah SWT tidak mengubah keadaan suatu kaum sampai mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. “

(Surat Ar – Ra’d ayat 11)

Tidak ada manusia yang diciptakan gagal, yang ada hanyalah mereka yang gagal memahami potensi diri dan gagal merancang kesuksesannya

(HR Tirmidzi)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Niko Melly Anggraeni

NIM : 120810101006

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Determinan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Wanita di Provinsi Jawa Timur tahun 2011 – 2014” adalah benar – benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember,
Yang menyatakan

Niko Melly Anggraeni

120810101006

SKRIPSI

**DETERMINAN TINGKAT PARTISIPASI
ANGKATAN KERJA (TPAK) WANITA
DI PROVINSI JAWA TIMUR
TAHUN 2011 - 2014**

Oleh

Niko Melly Anggraeni

NIM 120810101006

Pembimbing :

Dosen Pembimbing Utama : Dr. I Wayan Subagiarta M.Si

Dosen Pembimbing Anggota : Fajar Wahyu Prianto S.E, M.E.

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Determinan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)
Wanita di Provinsi Jawa Timur tahun 2011 – 2014.
Nama Mahasiswa : Niko Melly Anggraeni
NIM : 120810101006
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Kosentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia
Tanggal Persetujuan : 14 Februari 2017

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. I Wayan Subagiarta M.Si
NIP. 1960 0412 1987 02 1001

Fajar Wahyu Prianto S.E, M.E
NIP. 1981 0330 2005 01 1003

Ketua Jurusan,

Dr. Sebastiana Viphindrartin, M.Kes
NIP. 1964 1108 1989 02 2001

PENGESAHAN

Judul Skripsi

**DETERMINAN TINGKAT PARTISIPASI
ANGKATAN KERJA (TPAK) WANITA
DI PROVINSI JAWA TIMUR
TAHUN 2011-2014**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Niko Melly Anggraeni

NIM : 120810101006

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

.....

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Drs. P. Edi Suswandi, M.P. (.....)
NIP. 195504251985031001
2. Sekretaris : Dr. Sebastiana Viphindartin M.Kes. (.....)
NIP. 196411081989022001
3. Anggota : Fivien Muslihatinningsih S.E., M.Si. (.....)
NIP. 198301162008122001

Mengetahui/Menyetujui,
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,

Foto 4 X 6

Warna

Dr. Muhammad Miqdad, SE., M.M., Ak. CA
NIP. 197107271995121001

*Determinan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Wanita di Provinsi
Jawa Timur tahun 2011 – 2014*

Niko Melly Anggraeni

*Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Jember*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen* yaitu pengaruh investasi, UMK dan PDRB di Jawa Timur. Data yang dipakai atau digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data *time series* dan *cross section*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis Regresi Data Panel. Hasil pengujian koefisien dari analisis regresi Data Panel, menunjukkan bahwa investasi, UMK dan PDRB secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) wanita di Jawa Timur dengan variabel investasi dan PDRB ke arah positif dan UMK ke arah negatif. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka dapat diartikan bahwa “ada pengaruh investasi, UMK dan PDRB terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) wanita di Jawa Timur”. Hal ini mengindikasikan bahwa jika investasi dan PDRB memiliki nilai positif maka akan memberikan pengaruh dalam meningkatkan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) wanita di Jawa Timur dan UMK memiliki nilai negatif maka akan memberikan pengaruh dalam menurunkan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) wanita di Jawa Timur.

Kata kunci: Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita, Investasi, Upah Minimum Kota dan Produk Domestik Regional Bruto

*The Determinants of Labour Force Participation Rate (LFPR) Women in the
province of East Java in 2011-2014*

Niko Melly Anggraeni

*Department of Economics and Development Studies Faculty of Economics and
Business, University of Jember*

ABSTRACT

This study aims to determine how much influence the independent variable on the dependent variable to the effects of investment, MSE and the GDP in East Java. The data used or is used in this research is secondary data such as time series data and cross section. The analytical method used is the Panel Data Regression analysis. Results of testing the coefficient of Panel Data regression analysis showed that investment, the GDP of SMEs and simultaneously and partially significant effect on Labor Force Participation Rate (LFPR) Women in East Java with investment variables and the GDP in the positive direction and UMK negative direction. Based on these test results, it can be interpreted that "there is the influence of investment, UMK and the GDP of the Labor Force Participation Rate (LFPR) of women in East Java". This indicates that if the investment and the GDP has a positive value then it will have an impact in improving the Labor Force Participation Rate (LFPR) of women in East Java and UMK has a negative value it will have an impact in reducing the Labor Force Participation Rate (LFPR) of women in East Java.

Keyword : Female Labor Force Participation Rate, Investment, and the State Minimum Wages Gross Domestic Product

RINGKASAN

Determinan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Wanita di Provinsi Jawa Timur tahun 2011 – 2014 ; Niko Melly Anggraeni, 120810101006, 2016; 99 halaman; Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan; Fakultas Ekonomi dan Bisnis; Universitas Jember.

Penelitian ini berjudul “Determinan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Wanita di Provinsi Jawa Timur tahun 2011 – 2014”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen* yaitu pengaruh Investasi (I), Upah Minimum Kota (UMK) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) wanita di provinsi Jawa Timur. Unit analisis dalam penelitian ini adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) wanita di provinsi Jawa Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data *time series* dan *cross section* periode tahun 2011 – 2014. Variabel yang digunakan yaitu sebanyak 4 variabel. Alat analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Data Panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Investasi dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh positif terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) wanita di provinsi Jawa Timur. Hal ini membuktikan dengan adanya investasi dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) akan meningkatkan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) wanita dan Upah Minimum Kota (UMK) berpengaruh negatif terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) wanita di provinsi Jawa Timur. Hal ini membuktikan dengan adanya Upah Minimum Kota (UMK) akan menurunkan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) wanita di provinsi Jawa Timur, 2) Investasi berpengaruh positif terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) wanita di provinsi Jawa Timur. Hal tersebut terjadi karena investasi ini menentukan skala usaha dari suatu industri kecil yang akan mempengaruhi kemampuan dari usaha tersebut dalam penggunaan faktor produksi yang dalam hal ini berhubungan dengan jumlah investasi yang dilakukan Industri di Jawa

Timur yang pada akhirnya menentukan tingkat penyerapan tenaga kerja, 3) Upah Minimum Kota (UMK) berpengaruh negatif terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) wanita di provinsi Jawa Timur. Hal tersebut terjadi karena kenaikan Upah Minimum Kota (UMK) juga akan berpengaruh terhadap kenaikan barang dan jasa, di karenakan produsen akan menaikkan harga barang yang telah di produksi agar memberi keuntungan guna menutupi atau membayar upah karyawannya bisa terpenuhi. Dan dari keniakan barang dan jasa tersebut, maka inflasi menjadi momen yang tak terelakkan. Karena harga barang naik maka permintaan uang yang semakin meningkat. Tentu hal ini tidak mudah karena kecenderungan orang yang gaji/upahnya meningkat maka konsumsinya juga bertambah. Seandainya perusahaan tidak mampu untuk membayar karyawannya atau dengan kata lain perusahaan mengalami defisit. Maka secara otomatis akan terjadi PHK dan lebih buruk lagi dengan tutupnya sebuah perusahaan dengan kata lain hal tersebut akan mengurangi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan menambah jumlah pengangguran, 4) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh positif terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) wanita di provinsi Jawa Timur. Hal ini membuktikan bahwa dengan naiknya PDRB di Jawa Timur dapat meningkatkan perekonomian di Jawa Timur dan berpengaruh pada naiknya Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) wanita di Provinsi Jawa Timur.

PRAKATA

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat dan RahmatNya, karena tanpaNya tidak ada suatu hajatpun yang dapat terlaksana. Skripsi yang penulis ajukan merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang amat besar kepada :

1. Bapak Dr. I Wayan Subagiarta M.Si, selaku pembimbing I dan Bapak Fajar Wahyu Prianto S.E, M.E selaku pembimbing II yang dengan sabar dan tabah telah memberikan arahan, masukan serta meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, motivasi, masukan – masukan dan saran yang sangat berguna/berarti bagi saya untuk meyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Sebastiana Viphindartin., M.Kes selaku ketua Jurusan IESP dan DR. Lilis Yuliati., SE, M.Si selaku Sekretaris Jurusan IESP Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember.
3. Bapak Dr. Muhammad Miqdad, SE., M.M., Ak. CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember beserta para staf dan jajarannya.
4. Para Dosen penguji penulis, yang telah memberikan arahan, masukan serta meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan, membimbing dan menyempurnakan Skripsi ini.
5. Seluruh Dosen dan Staf pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember, yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi saya selama kurang lebih 4 (empat) tahun perkuliahan.
6. Ayahanda Almh Moch. Haderi dan Ibunda Almh Siti Zahro tersayang, atas curahan kasih sayang, untaian doa dan motivasi yang tiada henti yang sangat besar dan tak ternilai harganya bagi saya dan atas semua yang telah engkau berikan, semoga Allah SWT akan membalasnya.
7. Kakakku Nikoe Santy Oktari atas segala dukungan dan doanya.
8. Kawan – kawan seangkatanku “IESP 2012” yang mengajarkan indahnya perbedaan dan kebersamaan.

9. Teman – teman dekatku yang selalu memberikan semangat, Yudha, Tyas, Vinka, Okky, Indah, Radhit, Rhizi, Dhasa, Huda, Aditya, Jefri, Meyla, Meisya, Ida, Randy, dan Fira.
10. Serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah Anda berikan. Penulis juga menerima saran dan kritik demi penyempurnaan skripsi ini dan semoga dapat memberikan manfaat pada kita semua.

Jember,.....

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERESEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
RINGKASAN.....	x
PRAKATA	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Landasan Teori.....	7
2.1.1 Tenaga Kerja.....	7
2.1.1.1 Pengertian Tenaga Kerja	7
2.1.1.2. Teori Ketengakerjaan.....	8
2.1.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi.....	9
2.1.3 Pengertian (TPAK).....	10
2.1.4 Peran Serta Wanita dalam Angkatan Kerja	11

2.1.5 Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja	12
2.1.6 Investasi	13
2.1.6.1 Pengertian Investasi	13
2.1.6.2 Teori investasi.....	14
2.1.7 Upah Minimum Kota (UMK)	15
2.1.7.1 Pengertian Upah Minimum Kota (UMK)	15
2.1.7.2 Pengaruh UMK Terhadap (TPAK)	17
2.1.8 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	19
2.1.8.1 Pengertian (PDRB)	19
2.1.8.2 Pengaruh Tenaga Kerja terhadap PDRB	20
2.2 Penelitian Terdahulu	22
2.3 Kerangka Konseptual.....	24
2.4 Hipotesis Penelitian	26
BAB 3. METODE PENELITIAN	27
3.1 Rancangan Penelitian	27
3.1.1 Jenis Penelitian.....	27
3.1.2 Unit Analisis	27
3.1.3 Obyek Penelitian	27
3.1.4 Metode Pengumpulan Data.....	27
3.2 Metode Analisis Data	28
3.2.1 Analisis Data Panel	28
3.2.2 Estimasi Regresi Data Panel	30
3.2.3 Uji Model data Panel	32
3.2.4 Uji Statistik	33
3.2.5 Uji Asumsi Klasik	36
3.3 Definisi Operasional Variabel	40
BAB 4. PEMBAHASAN	41
4.1 Gambaran Umum.....	41
4.1.1 Keadaan Geografis Provinsi Jawa Timur	41
4.1.2 Keadaan Penduduk dan Tenaga Kerja Provinsi Jawa Timur...42	42
4.1.3 Keadaan Ekonomi Provinsi Jawa Timur	44

4.2 Gambaran Umum Variabel.....	45
4.2.1 Gambaran Umum TPAK Wanita Provinsi Jawa Timur	45
4.2.2 Gambaran Umum Investasi Provinsi Jawa Timur	47
4.2.3 Gambaran Umum UMK Provinsi Jawa Timur	49
4.2.4 Gambaran Umum PDRB Provinsi Jawa Timur	51
4.3 Analisis Data	53
4.3.1 Pengujian Model Data Panel.....	53
4.3.2 Analisis Regresi Data Panel.....	54
4.3.4 Uji Statistik	56
4.3.5 Uji Asumsi Klasik	59
4.4 Pembahasan	62
4.4.1 Pengaruh Investasi Terhadap TPAK Provinsi Jawa Timur	63
4.4.2 Pengaruh UMK Terhadap TPAK Provinsi Jawa Timur	64
4.4.3 Pengaruh PDRB Terhadap TPAK Provinsi Jawa Timur	65
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....	66
5.1 Kesimpulan	66
5.2 Saran	67
DAFTAR BACAAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

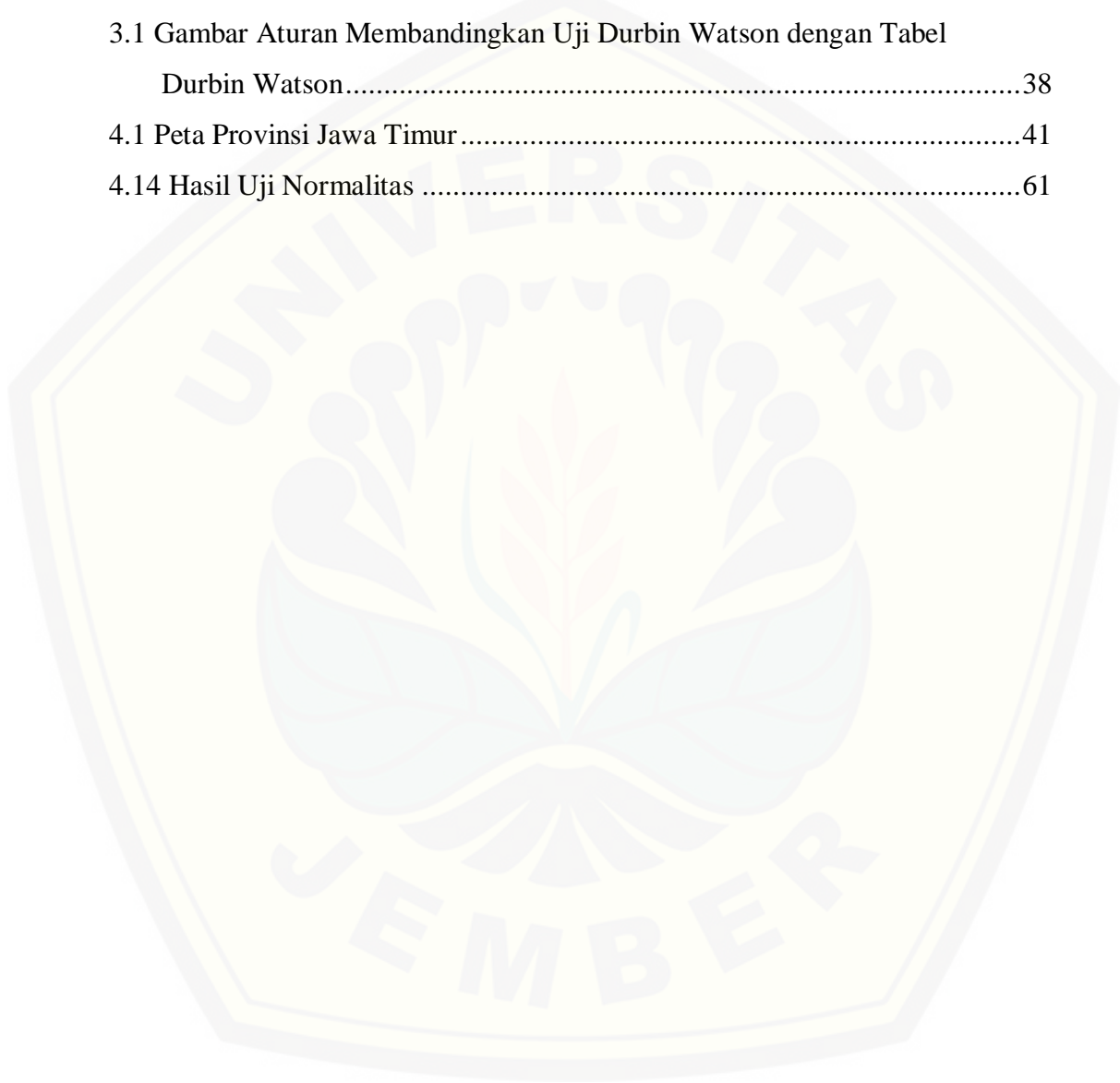
Tabel Halaman

1.1 Jumlah Angkatan Kerja Wanita di Provinsi Jawa Timur tahun 2011-2014..3	
4.1 Jumlah Penduduk di Provinsi Jawa Timur tahun 2010-2014	43
4.2 Jumlah Penduduk Jawa Timur Berumur 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Angkatan Kerja 2011-2014	43
4.3 Data Jumlah TPAK Wanita di Jawa Timur Tahun 2011-2014.....	46
4.4 Data Investasi PMDN di Jawa Timur Tahun 2011-2014.....	48
4.5 Data UMK di Jawa Timur Tahun 2011-2014.....	50
4.6 Data PDRB Atas Harga Konstan di Jawa Timur tahun 2011-2014.....	52
4.7 Hasil Uji Redudant Fixed Effects	53
4.8 Hasil Uji Hausman Test	53
4.9 Hasil Analisis Regresi Data Panel dengan Pendekatan Fixed Effects	54
4.10 Hasil Uji Simultan (Uji F)	57
4.11 Hasil Uji Parameter Undividual (Uji t)	57
4.12 Hasil Koefisien Determinai (R^2).....	58
4.13 Hasil Uji Multikolinearitas	59
4.14 Hasil Uji Heterokedastisitas	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

2.1 Gambar Kurva Keseimbangan antara Permintaan dan Penawaran Kerja..	12
2.2 Gambar Hubungan TPAK dengan Tingkat	19
3.1 Gambar Aturan Membandingkan Uji Durbin Watson dengan Tabel Durbin Watson.....	38
4.1 Peta Provinsi Jawa Timur	41
4.14 Hasil Uji Normalitas	61



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

A. Data Jumlah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Wanita diProvinsi Jawa Timur Tahun 2011 – 2014.....	46
B. Data Jumlah Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) diProvinsi Jawa Timur Tahun 2011 – 2014.....	48
C. Data Jumlah Upah Minimum Kota (UMK) di Provinsi Jawa Timur Tahun 2011 – 2014.....	50
D. Data Jumlah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) diProvinsi Jawa Timur Tahun 2011 – 2014	52
E. Hasil Uji Redudant Fixed Effects	53
F. Hasil Uji Hausman Test.....	53
G. Hasil Analisis Regresi Data Panel Dengan Pendekatan Fixed Effect	54
H. Hasil Uji Simultan (Uji F)	57
I. Hasil Uji Parameter Individual (Uji t).....	57
J. Hasil Koefisien Determinasi (R^2).....	58
K. Hasil Uji Multikolinieritas	59
L. Hasil Uji Heterokedastisitas.....	60
M. Hasil Uji Normalitas.....	61

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumber daya manusia merupakan salah satu cabang ekonomi yang khusus membahas dan menguraikan pendayagunaan tenaga kerja dan kemampuan manusia mengolah sumber – sumber produksi dan ketenagakerjaa untuk memenuhi kebutuhan manusia itu sendiri. Ini sejalan dengan arah pembangunan manusia seutuhhnya. Salah satu tujuan dari pembangunan Indonesia adalah meningkatkan kesejahteraan rakyat. Kesejahteraan itu sendiri dapat diukur dari seberapa banyak rakyat dapat memenuhi kebutuhan hidup dari daya beli dan keterlibatan dalam pasar kerja. Pembangunan manusia seutuhhnya mencakup berbagai aspek termasuk pendidikan dan latihan serta perlindungan hak – hak dan jaminan hidupnya yang layak (Simanjuntak, 1985).

Masalah ketenagakerjaan adalah salah satu masalah pokok yang harus dihadapi oleh negara-negara berkembang salah satunya Negara Indonesia. Jumlah penduduk yang terus meningkat tanpa diikuti penambahan lapangan pekerjaan selalu menjadi pemicu menjamurnya pengangguran. Dalam perencanaan pembangunan, data mengenai ketenagakerjaan memegang peranan yang sangat penting. Tanpa tenaga kerja tidak mungkin proses pembangunan dapat terlaksana. Makin lengkap dan akurat data ketenagakerjaan yang tersedia makin jelas dan tepatlah rencana pembangunan dan kebijakan dapat dibuat. Pada kenyataannya saat ini Negara Indonesia sangat membutuhkan generasi penerus yang terampil, mandiri dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai sumber daya manusia berkualitas yang berfungsi sebagai tenaga pembangun Indonesia. Tenaga kerja merupakan faktor yang penting dalam proses produksi. Sebagai sarana produksi, tenaga kerja lebih penting dari saran produksi lain seperti bahan mentah, tanah, air dan sebagainya karena manusialah yang menggerakkan sumber – sumber tersebut untuk menghasilkan barang.

Jawa Timur merupakan provinsi terbesar kedua di Indonesia, dengan jumlah penduduk wanita lebih besar daripada laki-laki. Jumlah penduduk di Jawa Timur

yang besar mengakibatkan persediaan tenaga kerja juga besar, khususnya tenaga kerja wanita. Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) merupakan ukuran untuk menunjukkan keterlibatan perempuan dalam dunia ketenagakerjaan. Menurut Duran (1975) yang dikutip oleh Bukit dan Bakir (1983), partisipasi wanita dalam angkatan kerja sangat dipengaruhi oleh faktor – faktor sosial, ekonomi dan budaya. Akibatnya Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) wanita baik secara keseluruhan maupun berdasarkan kelompok umur sangat berbeda dari masa ke masa dan antar negara/daerah yang satu dengan negara/daerah yang lain. Provinsi Jawa Timur juga merupakan provinsi yang menduduki peringkat kedua setelah provinsi Jawa barat dengan jumlah penduduk terbanyak yaitu 37.476.757 jiwa atau dapat dikatakan kepadatan penduduk sebesar 784 jiwa untuk setiap kilometer persegi. Jumlah penduduk perempuan sebanyak 18.973.241 jiwa dan 18.503.516 jiwa untuk penduduk laki-laki (Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur,” Statistika Gender Jawa Timur 2011”). Dengan perbandingan jumlah penduduk wanita lebih besar dari pada penduduk laki-laki, seharusnya keterlibatan wanita dalam aktivitas perekonomian juga diperhitungkan. *Ananta (1990)* mengemukakan bahwa tingginya tingkat partisipasi angkatan kerja wanita dalam kegiatan ekonomi disebabkan oleh beberapa hal: (1) Adanya perubahan pandangan dan sikap dalam masyarakat tentang sama pentingnya pendidikan bagi kaum pria dan wanita serta semakin disadari perlunya kaum wanita ikut berpartisipasi dalam pembangunan, (2) Adanya kemauan wanita untuk mandiri dalam bidang ekonomi yaitu berusaha membiayai kebutuhan hidupnya (dan juga kebutuhan hidup orang-orang yang menjadi tanggungannya) dengan penghasilannya sendiri, (3) Adanya kebutuhan untuk menambah penghasilan keluarga, (4) Makin luasnya kesempatan kerja yang bisa menyerap tenaga kerja wanita, misalnya tumbuhnya industri kerajinan tangan dan industri ringan lainnya.

Di provinsi Jawa Timur sendiri jumlah angkatan kerja wanita mengalami pasang surut. Angkatan kerja sendiri terdiri dari jumlah orang yang bekerja dan yang menganggur atau mencari pekerjaan. Dapat dilihat pada tabel dibawah berikut bahwa pada tahun 2012 jumlah angkatan kerja wanita naik sebanyak

243.791 jiwa ini merupakan peningkatan yang terbanyak selama kurun waktu 2011 - 2014, dan tahun 2013 mengalami kenaikan lagi sebanyak 113.411 jiwa. Namun pada tahun 2014 jumlah angkatan kerja wanita mengalami penurunan sebanyak 149.874 jiwa. Dapat dilihat pada tabel 1.1 dibawah ini :

Tabel 1.1 Jumlah Angkatan Kerja Wanita di Provinsi Jawa Timur tahun 2011 - 2014

No	Tahun	Jumlah Angkatan Kerja Wanita (jiwa)
1	2011	7.844.379
2	2012	8.088.170
3	2013	8.201.581
4	2014	8.051.707

Sumber : Data BPS Provinsi Jawa Timur 2015 data diolah

Salah satu faktor produksi yang paling vital dalam kegiatan ekonomi adalah tenaga kerja. Bagi beberapa industri, biaya tenaga kerja mencapai 60% dari keseluruhan beban biaya produksi. Oleh karena itu, saat ini banyak perusahaan berlomba-lomba melakukan efisiensi tenaga kerja yang berujung pada tindakan PHK/ mengurangi jumlah pekerja. Dari 38,61 juta jiwa penduduk Jawa Timur pada tahun 2014, sekitar 60,08% penduduknya berusia 15-54 tahun (Hasil Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2015, BPS RI). Artinya, lebih dari setengah penduduknya berada di usia produktif. Ini menjadi modal penting sekaligus juga tantangan bagi pemerintah provinsi Jawa Timur, bagaimana memaksimalkan jumlah penduduk yang melimpah agar terakomodir dalam lapangan kerja. Namun potensi SDM yang sangat besar itu, tidak diimbangi kemampuan penyerapan tenaga kerja yang memadai. Masih menurut data yang sama, sampai Agustus 2014, hanya 66,89 % penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja. Kondisi ini diperparah dengan kualitas SDM Jawa timur yang diukur dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Jawa Timur tahun 2013 sebesar 73,54, dibawah angka IPM nasional yang mencapai 73,81(Hasil Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2015, BPS RI). Keterlibatan wanita dalam dunia ketenagakerjaan tidak

hanya bertujuan untuk membantu memenuhi perekonomian rumah tangga dan memperbaiki tingkat kesejahteraannya, tetapi juga untuk mencapai kepuasan individu. Semakin banyaknya lapangan kerja yang tercipta akan membuka kesempatan penduduk untuk bekerja khususnya wanita untuk meningkatkan kesejahteraan serta kualitas individu dan rumah tangga itu sendiri. Terciptanya lapangan kerja atau usaha merupakan dampak positif dari peningkatan pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. Terjadinya pertumbuhan ekonomi akan menggerakkan sektor-sektor dari sisi produksi akan memerlukan tenaga kerja produksi.

Dengan jumlah penduduk di provinsi Jawa Timur yang besar mengakibatkan persediaan akan tenaga kerja juga besar. Semakin banyaknya lapangan kerja yang tersedia akan membuka kesempatan penduduk untuk bekerja supaya dapat meningkatkan kesejahteraan serta kualitas individu dan rumah tangga itu sendiri.. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar pemerintah dapat mengetahui keadaan dan potensi kabupaten/kota Jawa Timur untuk menciptakan atau meningkatkan lapangan kerja (Yulianti,Ratnasari:2013). Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti ingin mengkaji lebih dalam yaitu, untuk mengetahui “Determinan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita di Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2014”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh Investasi (I), Upah Minimum Kota (UMK) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) secara simultan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Wanita di Provinsi Jawa Timur tahun 2011 – 2014 ?
2. Seberapa besar pengaruh Investasi (I) terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan (TPAK) Wanita di Provinsi Jawa Timur tahun 2011 – 2014 ?
3. Seberapa besar pengaruh UMK (Upah Minimum Kota) terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan (TPAK) Wanita di Provinsi Jawa Timur tahun 2011 – 2014 ?
4. Seberapa besar pengaruh PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan (TPAK) Wanita di Provinsi Jawa Timur tahun 2011 – 2014 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui pengaruh pengaruh Investasi (I), Upah Minimum Kota (UMK) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) secara simultan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Wanita di Provinsi Jawa Timur tahun 2011 – 2014;
2. Besarnya pengaruh Investasi terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan (TPAK) Wanita di Provinsi Jawa Timur tahun 2011 – 2014;
3. Besarnya pengaruh UMK (Upah Minimum Kota) terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan (TPAK) Wanita di Provinsi Jawa Timur tahun 2011 – 2014;
4. Besarnya pengaruh PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan (TPAK) Wanita di Provinsi Jawa Timur tahun 2011 – 2014.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak khususnya sebagai berikut :

1. Diharapkan penelitian ini dapat memperkaya ragam penelitian dan mampu menambah pengetahuan serta wawasan mengenai tingkat partisipasi angkatan kerja wanita di Provinsi Jawa Timur.
2. Bagi Pemerintah Provinsi Jawa Timur, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan informasi dan masukan bagi lembaga – lembaga yang terkait dalam pembuatan kebijakan yang berhubungan dengan tenaga kerja wanita di Provinsi Jawa Timur.
3. Sebagai bahan informasi bagi peneliti yang melakukan penelitian sejenis pada umumnya, dan sebagai wacana penelitian selanjutnya bagi civitas akademikan Universitas Jember pada khususnya.

BAB 2. KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Tenaga Kerja

2.1.1.1 Pengertian Tenaga Kerja

Menurut *Simanjuntak* (1998:2) Tenaga Kerja atau *manpower* adalah penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan dan yang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga, walaupun mereka sedang tidak bekerja, mereka dianggap secara fisik mampu dan sewaktu – waktu dapat ikut bekerja. Tenaga kerja atau *manpower* sendiri terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja atau *labor force* terdiri dari (1) golongan yang bekerja, dan (2) golongan yang menganggur dan mencari pekerjaan. Kelompok bukan angkatan kerja terdiri dari (1) golongan yang bersekolah, (2) golongan yang mengurus rumah tangga, dan (3) golongan lain – lain atau penerima pendapatan. Ketiga golongan dalam kelompok angkatan kerja sewaktu – waktu dapat menawarkan jasanya untuk bekerja. Oleh sebab itu, kelompok ini sering juga disebut sebagai *potential labor force*.

Tenaga kerja menurut *Djojohadikusumo* (1994:189) adalah semua orang yang bersedia dan sanggup bekerja. Golongan ini meliputi mereka yang tidak menerima bayaran berupa upah, golongan kerja yang menganggur akan tetapi sesungguhnya bersedia dan mampu untuk bekerja dalam arti mereka menganggur dengan terpaksa karena tidak ada kesempatan kerja. Menurut *Swasono* (1987:10) tenaga kerja dalam masyarakat merupakan faktor potensial untuk pembangunan ekonomi secara keseluruhan. Kesempatan kerja yang tersedia dan kualitas tenaga kerja yang digunakan akan menentukan proses pembangunan ekonomi. Di satu sisi tenaga kerja merupakan sumber daya untuk melakukan proses produksi, namun disisi lain tenaga kerja sekaligus merupakan pasar bagi distribusi barang dan jasa. Adanya kebutuhan tenaga kerja dalam masyarakat mengakibatkan timbulnya pasar kerja yang merupakan tempat permintaan dan penawaran tenaga kerja bertemu.

2.1.1.2 Teori Ketengakerjaan

Menurut *Subri* (2003) ada dua teori yang perlu dikemukakan dalam kaitannya dengan masalah ketengakerjaan. Pertama, adalah teori *Lewis* (1959) yang mengemukakan bahwa kelebihan pekerja merupakan kesempatan dan bukan masalah. Kelebihan pekerja satu sektor akan memberikan andil terhadap pertumbuhan *output* dan penyediaan pekerja di sektor lain.

Ada dua struktur didalam perekonomian negara berkembang, yaitu sektor kapitalis modern dan sektor subsisten terbelakang. Menurut *Lewis* sektor subsisten terbelakang tidak hanya terdiri dari sektor pertanian, tetapi juga sektor informal seperti pedagang kaki lima dan pengecer koran. Sektor subsisten terbelakang mempunyai kelebihan penawaran pekerja dan tingkat upah relatif murah daripada sektor kapitalis modern. Lebih murah biaya upah pekerja asal pedesaan akan dapat menjadi pendorong bagi pengusaha di perkotaan untuk memanfaatkan pekerja tersebut dalam pengembangan industri modern perkotaan. Selama berlangsungnya proses industrialisasi, kelebihan penawaran pekerja disektor subsisten terbelakang akan diserap.

Bersamaan dengan terserapnya kelebihan pekerja disektor industri modern, maka pada suatu saat tingkat upah di pedesaan akan meningkat. Selanjutnya peningkatan upah ini akan mengurangi perbedaan/ketimpangan tingkat pendapatan antara perkotaan dan pedesaan. Dengan demikian menurut *Lewis*, adanya kelebihan penawaran pekerja tidak memberikan masalah pada pembangunan ekonomi. Sebaliknya, kelebihan pekerja justru merupakan modal untuk mengakumulasi pendapatan, dengan asumsi bahwa pindahan pekerja dari sektor subsisten ke sektor kapitalis modern berjalan lancar dan perpindahan tersebut tidak akan pernah menjadi “terlalu banyak”.

Teori kedua adalah Teori *Fei-Ranis* (1961) yang berkaitan dengan negara berkembang yang mempunyai ciri – ciri sebagai berikut : kelebihan pekerja, sumber daya alamnya belum dapat diolah, sebagian besar penduduknya bergerak dalam sektor pertanian, banyak pengangguran, dan tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi. Menurut *Fei-Rannis* ada tiga tahap pembangunan ekonomi dalam kondisi kelebihan pekerja. Pertama, dimana para penganggur semu, (yang

tidak menambah output pertanian) dialihkan ke sektor industri dengan upah institusional yang sama. Kedua, tahap di mana pekerja pertanian menambah output tetapi memproduksi lebih kecil dari upah institusional yang mereka peroleh, dialihkan pula ke sektor industri. Ketiga, tahap ditandai awal pertumbuhan swasembada pada saat pekerja pertanian menghasilkan output lebih besar daripada perolehan upah institusional. Dan dalam hal ini kelebihan pekerja terserap ke sektor jasa dan industri yang meningkat terus menerus sejalan dengan output dan perluasan usahanya (Simanjuntak, 1985)

2.1.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Budiono (2000) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Ada 3 aspek yang dijelaskan pada definisi tersebut, yaitu : proses output perkapita dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan suatu kegiatan dalam perekonomian yang mampu menjadikan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan dapat pula meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Sukirno, 2011). Jadi pertumbuhan ekonomi dapat mengukur perkembangan suatu negara dalam menghasilkan barang dan jasa juga akan meningkat.

1. Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Tokoh mazhab klasik yaitu Adam Smith (1723-1790), David Ricardo (1722-1823), Thomas Robert Malthus dan Jhon Stuart Mill. Teori mazhab klasik mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi di suatu negara dipengaruhi oleh 4 faktor yaitu banyaknya jumlah penduduk di suatu negara, persediaan barang – barang, modal, luas tanah, sumber daya alam (SDA) yang dimiliki suatu negara, dan teknologi yang digunakan dalam kegiatan ekonomi di suatu negara. Dalam teori pertumbuhan klasik dikemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak selalu mengalami peningkatan,, namun akan mengalami fluktuasi sesuai tahapannya. Kemajuan dan pertumbuhan ekonomi di suatu negara tidak hanya dipicu oleh akumulasi modal dan kekayaan alam yang dimiliki oleh negara tersebut, melainkan juga dipengaruhi oleh kualitas sumber daya

manusianya. Dengan adanya kualitas sumber daya manusia disuatu negara akan menumbuhkan inovasi-inovasi untuk mengelola sumber daya alam yang ada.

2. Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo Klasik

Tokoh dari Ekonomi Neo Klasik yaitu Robert Solow, Harrod Domar, dan J. Scumpeter. Robert Solow berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan rangkaian kegiatan yang bersumber pada manusia, akumulasi modal, pemakaian teknologi modern dan hasil atau output. Adapaun pertumbuhan penduduk dapat berdampak positif dan dapat berdampak negatif. Oleh karenanya, menurut Robert Solow penambahan penduduk harus dimanfaatkan sebagai sumber daya yang positif. Menurut Harrod Domar modal harus dipakai secara efektif, karena pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh peranan pembentukan modal tersebut. Teori ini juga membahas tentang pendapatan nasional dan kesempatan kerja. J. Scumpeter berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi suatu negara ditentukan oleh adanya proses inovasi – inovasi (penemuan – penemuan baru diteknologi produksi) yang dilakukan oleh para pengusaha. Tanpa adanya inovasi, tidak ada pertumbuhan ekonomi.

2.1.3 Pengertian Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Menurut *Simanjutak (1985)* yang dinamakan angkatan kerja adalah jumlah yang bekerja dan pencari kerja. Sedangkan pengertian tingkat partisipasi angkatan Kerja (TPAK) adalah perbandingan antara jumlah angkatan kerja dengan penduduk usia kerja dalam kelompok yang sama. Secara singkat partisipasi angkatan kerja dapat dirumuskan sebagai berikut (*Mantra,2000:321*):

$$TPAK = \frac{\text{Jumlah Angkatan Kerja}}{\text{Jumlah Tenaga Kerja}} \times 100 \%$$

dimana:

TPAK = Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja;

AK = Angkatan Kerja;

TK = Tenaga Kerja.

Semakin besar tingkat partisipasi angkatan kerja akan menyebabkan semakin besar jumlah angkatan kerja. Begitu pula sebaliknya, semakin besar jumlah penduduk yang masih sekolah dan yang mengurus rumah tangga akan menyebabkan semakin besar jumlah yang tergolong bukan angkatan kerja dan akibatnya semakin kecil tingkat partisipasi angkatan kerja. Angka TPAK dapat digunakan sebagai dasar untuk mengetahui penduduk yang aktif bekerja ataupun mencari pekerjaan. Bila angka TPAK kecil maka dapat diduga penduduk usia kerja banyak yang tergolong bukan angkatan kerja baik yang sedang sekolah maupun mengurus rumah tangga dan sebagainya. Dengan demikian angka TPAK banyak dipengaruhi oleh faktor jumlah penduduk yang masih sekolah maupun penduduk yang mengurus rumah tangga. Kedua faktor tersebut dapat pula dipengaruhi oleh keadaan ekonomi dan sosial budaya. Oleh karena itu di negara-negara yang sudah maju TPAK cenderung tinggi pada golongan umur dan tingkat pendidikan tertentu.

2.1.4 Peran Serta Wanita dalam Angkatan Kerja

Peran serta wanita dalam angkatan kerja sangat diperhatikan terutama dalam pembangunan keluarga. Wanita memiliki peran ganda yaitu di satu pihak untuk mengabdikan diri terhadap keluarganya dipihak lain wanita dituntut untuk berperan serta dalam pembangunan. Motivasi kerja wanita pedesaan bukanlah sekedar mengisi waktu luang atau melanjutkan karier semata tetapi sungguh – sungguh meningkatkan pendapatan keluarga (Susanto, 1990:25). Pekerja wanita dihadapkan pada kenyataan bahwa produktifitas wanita dalam usahannya berpartisipasi diluar rumah dibatasi oleh sektor domestiknya, sehingga mempengaruhi Ibu rumah tangga untuk memasuki berbagai jenis pekerjaan yang ada di pasar kerja. Keterlibatan Ibu rumah tangga dalam mencari nafkah menentukan besar kecilnya pendapatan rumah tangga, yang berarti pula menentukan tingkat hidup atau *standart of living*, status sosial ekonomi serta tingkat hidup keluarganya (Susanto, 1990:28).

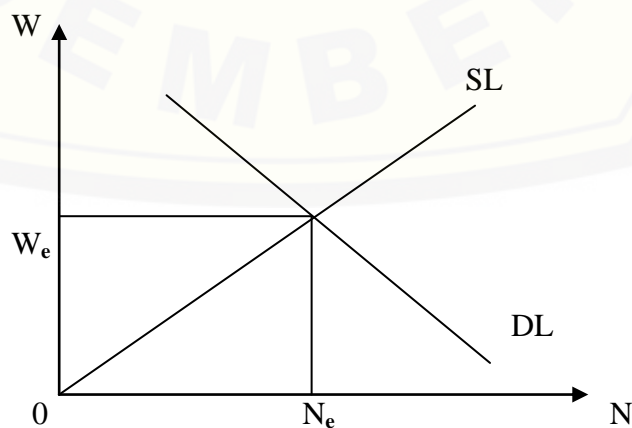
2.1.5 Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja

Permintaan tenaga kerja berhubungan dengan tingkat fungsi upah. Semakin tinggi tingkat upah, maka semakin kecil permintaan pengusaha akan tenaga kerja. Tiap perusahaan mempunyai jumlah dan fungsi permintaan yang berbeda sesuai dengan besar kecilnya perusahaan atau produksi, jenis usaha, penggunaan teknologi, serta kemampuan manajemen dari pengusaha yang bersangkutan (Simanjuntak, 2001).

Penawaran tenaga kerja merupakan hubungan antara tingkat upah dan jumlah satuan pekerja yang disetujui oleh pensupplay untuk ditawarkan. Jumlah satuan pekerja yang ditawarkan tergantung pada besarnya penduduk, presentase penduduk yang memilih berada dalam angkatan kerja, jam kerja yang ditawarkan oleh peserta angkatan kerja, di mana ketiga komponen tersebut tergantung pada tingkat upah (Simanjuntak, 2001). Jumlah orang yang bekerja tergantung dari besarnya permintaan dalam masyarakat. Besarnya penempatan (jumlah orang yang bekerja atau tingkat employment) dipengaruhi oleh faktor kekuatan penyediaan dan permintaan tersebut. Selanjutnya, besarnya penyediaan dan permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh tingkat upah. Apabila tingkat upah naik maka jumlah penawaran tenaga kerja akan meningkat. Sebaliknya jika tingkat upah meningkat maka permintaan tenaga kerja akan menurun (Simanjuntak, 2001).

Gambar 2.1

Kurva Keseimbangan Antara Permintaan dan Penawaran Tenaga Ke



Sumber : Subri, 2013:57

Keterangan :

- SL : Penawaran Tenaga Kerja
- DL : Permintaan Tenaga Kerja
- W : Upah Riil
- N : Jumlah Tenaga Kerja
- Ne : Jumlah Tenaga Kerja Keseimbangan
- We : Tingkat Upah Keseimbangan
- E : Keseimbangan Permintaan dan Penawaran

Berdasarkan Gambar 2.1 diketahui bahwa jumlah orang yang menawarkan tenaganya untuk bekerja adalah sama dengan jumlah tenaga kerja yang diminta, yaitu masing-masing sebesar N_e pada tingkat upah keseimbangan W_e . Dengan demikian titik-titik keseimbangan adalah titik E. Di sini tidak ada excess supply of labor maupun excess demand of labor. Pada tingkat upah keseimbangan W_e maka semua orang yang ingin bekerja telah dapat bekerja. Berarti tidak ada orang yang menganggur. Secara ideal keadaan ini disebut full employment pada tingkat upah W_e tersebut.

2.1.6 Investasi

2.1.6.1 Pengertian Investasi

Menurut Sukirno (2000), Investasi didefinisikan sebagai pengeluaran untuk membeli barang – barang modal dan peralatan – peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang – barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan. Dalam kaitannya dengan perusahaan dimana perusahaan melakukan investasi untuk mendapatkan profit sebesar – besarnya dan bersumber dari dana masyarakat yang ditabung pada lembaga – lembaga keuangan, maka Deliarinov (1995) mengemukakan investasi merupakan pengeluaran perusahaan secara keseluruhan yang mencakup pengeluaran untuk membeli bahan baku atau material, mesin – mesin dan peralatan pabrik serta semua modal lain yang diperlukan dalam proses produksi, pengeluaran untuk keperluan bangunan kantor, bangunan tempat tinggal karyawan dan bangunan konstruksi lainnya, juga

perubahan nilai stok atau barang cadangan sebagai akibat dari perubahan jumlah dan harga. Dari beberapa pendapat diatas tentang investasi, maka dapat disimpulkan investasi merupakan suatu pengeluaran sejumlah dana dari investor atau pengusaha guna membiayai kegiatan produksi untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang.

2.1.6.2 Teori investasi

Pendapatan total merupakan fungsi dari pekerjaan total dalam suatu negara. Semakin besar pendapatan nasional, semakin besar volume pekerjaan yang dihasilkannya, demikian sebaliknya. Teori fluktuasi ekonomi dari John Keynes mengemukakan bahwa permintaan konsumsi tergantung pada kecenderungan untuk mengkonsumsi. Yang disebut terakhir ini tidak meningkat secepat kenaikan pendapatan. Jurang antara pendapatan dan konsumsi dapat dijabatani oleh investasi. Jika volume investasi yang diperlukan tak terpenuhi maka harga permintaan agregat akan turun, lebih rendah daripada harga penawaran agregat. Volume investasi tergantung pada efisiensi marginal dari modal dan suku bunga. Bilamana harapan laba tinggi, pengusaha menginvestasi lebih besar. Suku bunga, yang merupakan faktor lainnya dari investasi, tergantung pada kuatitas. Sekarang investasi dapat dinaikkan melalui peningkatan efisiensi marginal dari modal atau penurunan suku bunga. Sebaliknya naiknya kecenderungan berkonsumsi dapat mengakibatkan kenaikan pada pekerjaan tanpa kenaikan pada investasi. Kenaikan investasi menyebabkan naiknya pendapatan, dan karena pendapatan meningkat, muncul permintaan yang lebih banyak atas barang konsumsi, yang pada gilirannya menyebabkan kenaikan berikutnya pada pendapatan dan pekerjaan (M.L. Jhingan, 2003).

Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanaman penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. Mesin digerakkan oleh tenaga kerja atau sumber-sumber serta bahan-bahan dikelola oleh manusia.

Sedangkan menurut Dumairy (1997) investasi adalah penambahan barang modal secara netto positif. Seseorang yang membeli barang modal tetapi ditujukan untuk mengganti barang modal yang aus dalam proses produksi bukanlah merupakan investasi, tetapi disebut dengan pembelian barang modal untuk mengganti (replacement). Pembelian barang modal ini merupakan investasi pada waktu yang akan datang. Nilai investasi ini ditetapkan atas dasar nilai atau harga dari kondisi mesin dan peralatan pada saat pembelian. Investasi ini menentukan skala usaha dari suatu industri kecil yang akan mempengaruhi kemampuan dari usaha tersebut dalam penggunaan faktor produksi yang dalam hal ini berhubungan dengan jumlah investasi yang dilakukan perusahaan yang pada akhirnya menentukan tingkat penyerapan tenaga kerja.

Menurut Sukirno (1997) dalam praktek usaha untuk mencatat nilai penanaman modal yang dilakukan dalam suatu tahun tertentu yang digolongkan sebagai investasi atau penanaman modal meliputi pengeluaran atau pembelanjaan sebagai berikut:

- a. Pembelanjaan pokok berbagai jenis barang modal yaitu mesin dan peralatan produksi lainnya untuk mendirikan berbagai jenis industri dan perusahaan.
- b. Pembelanjaan penunjang untuk membangun rumah tempat tinggal, bangunan kantor, bangunan pabrik dan lainnya.

2.1.7 Upah Minimum Kota (UMK)

2.1.7.1 Pengertian Upah Minimum Kota (UMK)

Dalam teori ekonomi, upah diartikan sebagai pembayaran atas jasa – jasa fisik maupun mental yang disediakan oleh tenaga kerja kepada para pengusaha. Dengan demikian dalam teori ekonomi klasik tidak dibedakan antara pembayaran atas pekerja tetap dan professional dengan pembayaran atas jasa – jasa pekerja kasar dan tidak tetap. Kedua pembayaran tersebut, dalam teori ekonomi disebut upah (Sukirno, 1999:351).

Salah satu landasan mikro ekonomi kelompok post Keynesian yaitu teori upah efisien. Teori ini memberi landasan bahwa akan selalu ada pengangguran

terpaksa dan adanya *industry fixed effect* yang menyebabkan ketegaran upah, karena baik industry yang berupah tinggi maupun yang berupah rendah ternyata tidak melakukan penyesuaian, tetapi cenderung mempertahankannya. Menurut teori ini perusahaan akan berprofesi lebih efisien jika upah di atas equilibrium. Teori upah efisiensi yang dikembangkan oleh Mankiw (2000:52) akan lebih menguntungkan bagi perusahaan apabila perusahaan memberlakukan system upah tinggi maka tenaga kerja tersebut akan mempunyai ketenangan berangkat menuju tempat kerja dan di dalam bekerja akan memberikan pemikiran yang maksimum. Dengan demikian tenaga kerja tersebut akan memberikan upah (*effort*) yang maksimal sehingga produktifitas meningkat.

Bagi perusahaan, upah merupakan salah satu komponen biaya produksi yang dipandang dapat mengurangi tingkat laba yang dihasilkan. Oleh karena dipandang sebagai biaya faktor produksi, maka pengusaha berusaha untuk menekan upah tersebut sampai pada tingkat yang paling minimum, sehingga laba perusahaan dapat ditingkatkan. Masih sedikit pengusaha yang memandang pekerja sebagai mitra perusahaan dalam menjalankan dan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Untuk melindungi kepentingan pekerja/buruh dan perusahaan, maka pemerintah mengeluarkan kebijakan upah minimum. Upah minimum adalah suatu standart minimum yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada pekerja di dalam lingkungan usaha atau kejanya. Upah minimum dapat juga diartikan sebagai suatu penerimaan bulanan minimum sebagai imbalan dari pengusaha kepada karyawan untuk suatu pekerjaan atas jasa yang telah atau akan dilakukan dan dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara pengusaha dengan karyawan termasuk tunjangan, baik karyawan itu sendiri maupun untuk keluarganya (Rachmar, 2005).

Penetapan upah minimum yang ditetapkan oleh pemerintah didasarkan pada beberapa hal yaitu kebutuhan hidup minimum (KHM), indeks harga konsumen (IHK) atau tingkat inflasi, perluasan kesempatan kerja, upah yang berlaku secara regional dan tingkat perkembangan perekonomian daerah (Tjiptoherijanto, 1996:98). Pemerintah menetapkan upah minimum agar upah

minimum paling sedikit cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum karyawan dan keluarganya. Dengan demikian kebijaksanaan upah minimum adalah :

1. Menjamin penghasilan karyawan sehingga tidak lebih rendah dari suatu tingkat tertentu,
2. Meningkatkan produktivitas karyawan,
3. Mengembangkan dan meningkatkan perusahaan dengan cara produksi yang lebih efisien.

Dalam menentukan tingkat upah minimum terdapat 4 pihak yang saling terkait yaitu pemerintah dalam hal ini Departemen Tenaga Kerja, Dewan Pengupahan Nasional yang merupakan lembaga independen terdiri dari pakar, praktisi dan lain sebagainya yang bertugas memberikan masukan kepada pemerintah, Federasi Serikat Pekerja Seluruh Indonesia (FSPSI) sebagai pemyalur aspirasi pekerja dan wakil pengusaha melalui APINDO (Asosiasi Pengusaha Indonesia). Mereka bertugas mengevaluasi tingkat upah minimum yang berlaku pada saat tertentu dan memutuskan apakah tingkat upah tersebut sudah saatnya untuk dinaikkan apa belum. Menurut Sumarsono (2003), munculnya ketentuan upah minimum akan mendorong terjadinya distorsi dalam pasar tenaga kerja. Artinya dengan ketentuan upah minimum, maka buruh mempunyai kekuatan monopoli yang cenderung melindungi buruh yang telah bekerja dalam industri itu. Kekuatan serikat buruh yang cenderung memaksimalkan pendapatan dari buruh yang ada akan mendiskriminasi pendaatang baru dalam pasar tenaga kerja. Pandangan serupa valid dalam kondisi dimana perusahaan tidak mempunyai kekuatan monopsoni untuk menekan buruh. Jika ada monopsoni dalam pasar tenaga kerja, maka pengaruh ketentuan upah minimum dapat mendorong peningkatan kesempatan kerja.

2.1.7.2 Pengaruh Upah Minimum Kota (UMK) Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK).

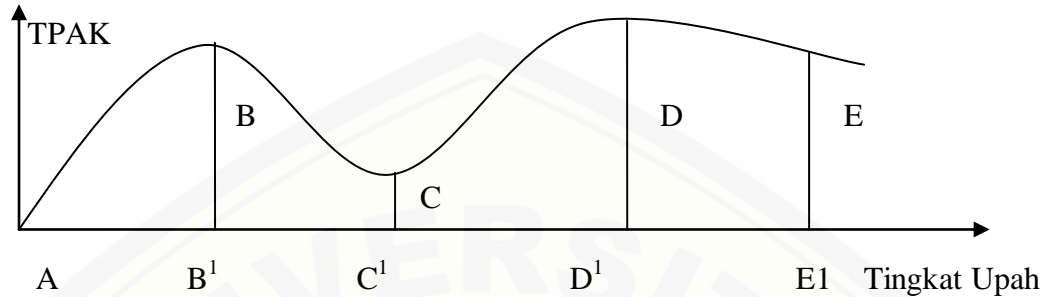
Menurut Mankiw (2003), teori upah adalah upah yang tinggi dapat mempertahankan tenaga kerja (karyawan) yang ingin keluar dan sektor usaha

tidak akan menerima tenaga kerja yang baru dengan cepat tanpa keahlian dan pengalaman yang dimilikinya. Dengan upah yang tinggi perusahaan dapat meningkatkan kualitas rata - rata karyawan, apabila upah diturunkan maka para pekerja dapat berhenti dari perusahaan dan beralih kepada sektor usaha yang memberi intensif yang tinggi.

Menurut Simanjuntak (1985:51) kenaikan tingkat upah mempengaruhi penyediaan tenaga kerja melalui dua daya yang saling berlawanan. Kenaikan tingkat upah di satu pihak meningkatkan pendapatan (*income effect*) yang cenderung untuk mengurangi TPAK. Dipihak lain peningkatan upah membuat harga waktu menjadi relatif mahal. Pekerjaan menjadi lebih menarik dan menggantikan waktu senggang (*substitution effect*). Daya substitusi dari kenaikan upah mendorong peningkatan TPAK. Pengamatan menunjukkan bahwa hasil akhir dari dua daya tersebut *income effect* dan *substitution effect* tergantung juga dari batas tinggi rendahnya tingkat upah yang berlaku. Dalam batas tingkat upah yang rendah semua anggota keluarga yang mampu bekerja cenderung untuk dikerahkan masuk pasar kerja, sehingga TPAK relatif tinggi. Dalam batas tingkat upah sedang, *income effect* lebih kuat daripada *substitution effect*, sehingga kenaikan upah cenderung untuk diikuti penurunan TPAK. Kenaikan upah ke tingkat yang lebih tinggi (lihat penggal garis CD) memberikan *substitution effect* yang dominan terhadap *income effect* dan sebab itu menaikkan TPAK. Setelah mencapai tingkat upah yang relatif lebih tinggi, *income effect* kembali lebih berpengaruh daripada *substitution effect* dan TPAK kembali menurun seperti yang ditunjukkan oleh penggal garis DE pada Gambar dibawah ini. Perubahan CD (yg menaik) menjadi DE yang menurun dinamakan penawaran atau supply tenaga kerja yang *backward – bending*. Berikut gambar 2.2 hubungan TPAK dengan Tingkat Upah :

Gambar 2.2

Hubungan TPAK dengan Tingkat Upah



Sumber : Simanjuntak, 1985

2.1.8 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

2.1.8.1 Pengertian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Pertumbuhan ekonomi daerah mencerminkan keadaan perekonomian di suatu daerah. Keadaan perekonomian ini akan mempengaruhi pertumbuhan dan kondisi perusahaan yang melakukan kegiatan ekonomi di daerah tersebut. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan perekonomian di suatu daerah maka semakin besar pula kesempatan berkembang bagi perusahaan yang beroperasi di daerah tersebut. Ukuran suatu pertumbuhan ekonomi daerah dapat dilihat dari nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB adalah penjumlahan nilai output akhir perekonomian yang ditimbulkan oleh seluruh kegiatan ekonomi di suatu wilayah tertentu (provinsi dan kabupaten/kota), dan dalam satu kurun waktu tertentu. PDRB terbagi menjadi 2 jenis yaitu PDRB atas dasar harga berlaku (nominal) dan atas dasar harga konstan (riil). PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun, sedangkan PDRB atas dasar harga berlaku digunakan untuk menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan suatu negara (Todaro, 2000).

Adisasmita (2011) berpendapat bahwa indikator yang dipergunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Alasan yang mendasari pemilihan PDRB sebagai suatu indikator mengukur pertumbuhan ekonomi adalah :

1. PDRB adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh aktifitas produksi didalam perekonomian daerah. Hal ini berarti peningkatan PDRB mencerminkan pula peningkatan balas jasa kepada faktor produksi yang digunakan dalam aktivitas produksi tersebut.
2. PDRB dihitung atas dasar harga konsep arus barang, artinya perhitungan PDRB hanya mencakup nilai produk yang dihasilkan pada suatu periode tertentu. Aliran konsep ini memungkinkan kita untuk membandingkan jumlah output yang dihasilkan pada tahun ini dan tahun sebelumnya.
3. Batas wilayah perhitungan PDRB adalah daerah (perekonomian domestik). Hal ini memungkinkan untuk mengukur sejauh mana kebijakan – kebijakan ekonomi yang diterapkan pemerintah mampu mendorong aktivitas perekonomian domestik.

2.1.8.2 Pengaruh Tenaga Kerja terhadap PDRB

Tenaga kerja adalah penduduk yang dalam usia kerja yang dianggap siap untuk bekerja, usia kerja adalah 15-64 tahun. Menurut Todaro (2000) pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan Angkatan Kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi yang ditandai dengan peningkatan Produk Domestik Bruto (PDRB). Jumlah Tenaga Kerja yang lebih besar akan menambah tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar. Meski demikian hal tersebut masih dipertanyakan apakah benar laju pertumbuhan yang cepat benar – benar akan memberikan dampak positif atau negatif dari pertumbuhan penduduk tergantung pada kemampuan sistem perekonomian daerah tersebut dalam menyerap dan secara produktif memanfaatkan pertambahan tenaga kerja tersebut. Kemampuan tersebut dipengaruhi oleh tingkat dan jenis akumulasi modal dan tersediannya input dan faktor penunjang seperti kecakapan manajerial dan administrasi. Dalam model sederhana tentang pertumbuhan ekonomi, pada umumnya pengertian tenaga kerja diartikan sebagai

angkatan kerja yang bersifat homogen. Menurut Lewis, angkatan kerja yang homogen dan tidak terampil dianggap bisa bergerak dan beralih dari sektor tradisional ke sektor modern secara lancar dan dalam jumlah terbatas. Dalam keadaan demikian penawaran tenaga kerja mengandung elastisitas yang tinggi. Meningkatnya permintaan atas tenaga kerja (dari sektor sektor tradisional) bersumber pada ekspansi kegiatan sektor modern. Dengan demikian salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja. Jumlah angkatan kerja yang sedang bekerja merupakan gambaran kondisi dari lapangan kerja yang tersedia. Semakin bertambah besar lapangan kerja yang tersedia maka akan menyebabkan semakin meningkatkan total produksi di suatu daerah. Jumlah angkatan kerja yang bekerja merupakan gambaran kondisi dari lapangan kerja yang tersedia. Semakin bertambah besar lapangan kerja yang tersedia, maka akan menyebabkan semakin meningkatnya total produksi di suatu daerah (Kuncoro, 2004). Angkatan kerja dianggap sebagai salah satu faktor positif dalam merangsang pertumbuhan ekonomi. Sebagaimana yang diutarakan Suparmoko dan Maria (2000), bahwa faktor angkatan kerja yang bekerja merupakan salah satu faktor produksi yang penting dengan peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu daerah.

2.2 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang terkait dengan masalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita (TPAK), diantaranya adalah :

1. Penelitian pertama yang dilakukan oleh Azizah (2015) tentang “Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Jawa Timur (Studi Kasus Sektor Agriculture, Manufacture dan Service”. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 15 untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dan bebas, dan jenis penelitian yang digunakan adalah *explanatory research*. Jenis data yang digunakan adalah data primer. Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel struktur umur (X_1) dan UMK

(Upah Minimum Kota) (X_2) berpengaruh signifikan, sedangkan variabel tingkat pendidikan (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di sektor agriculture dan manufacture. Selanjutnya, variabel yang signifikan mempengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja di sektor service ialah (Upah Minimum Kota) (X_2) dan tingkat pendidikan (X_3), sedangkan variabel struktur umur (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di sektor service.

2. Penelitian kedua dilakukan oleh Ayu Wafi Lestari (2011) berjudul “Pengaruh Jumlah Usaha, Nilai Investasi dan Upah Minimum terhadap Permintaan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Semarang”. Dari hasil regresi dapat diambil kesimpulan bahwa variabel jumlah unit usaha kecil dan menengah pada IKM di Kabupaten Semarang (UNIT), nilai investasi pada IKM di Kabupaten Semarang (INV) dan nilai Upah Minimum Kota (UMK) berpengaruh signifikan terhadap variabel permintaan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Kabupaten Semarang.
3. Penelitian ketiga dilakukan oleh Amalia Yulianti dan Vita Ratnasari (2011) berjudul “Pemetaan dan Pemodelan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Perempuan di Provinsi Jawa Timur dengan Pendekatan Model Probit”. Hasil analisa dengan model probit menunjukkan terdapat relasi probabilitas antara TPAK wanita dengan variabel pengeluaran perkapita (X_1), persentase tenaga kerja perempuan berasal dari kota (X_2), dan PDRB (X_3). Artinya ketiga variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap TPAK wanita.

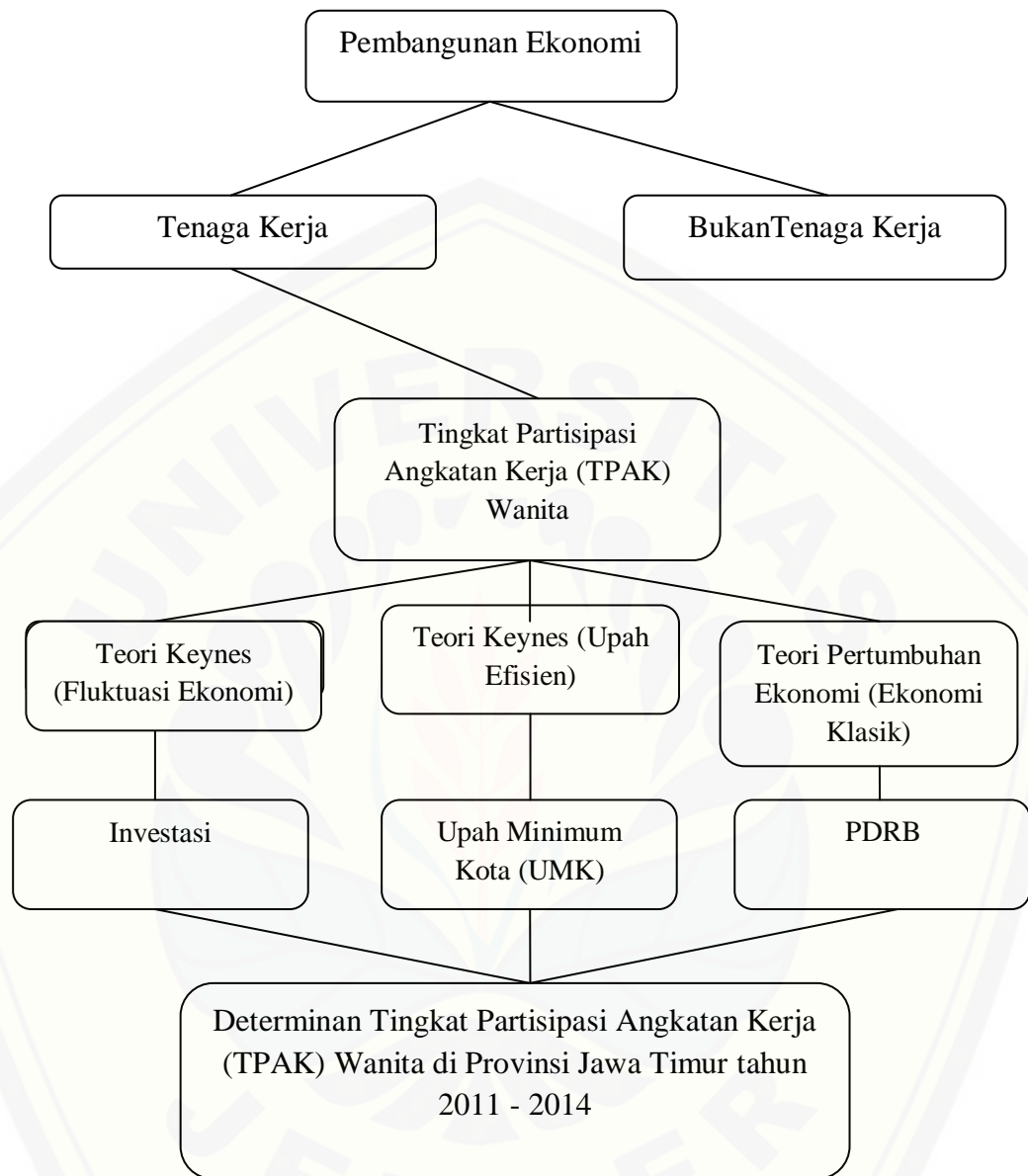
2.3 Tabel Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Varia bel	Alat Analisis	Hasil
1	Azizah (2015)	Analisis Faktor – Faktor yg Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Jawa Timur (Studi Kasus Sektor Agriculture, Manufacture, dan Service)	Struktur Umur, UMK, dan Tingkat Pendidikan	Regresi Linear Berganda	Struktur Umur dan UMK berpengaruh signifikan terhadap TPAK, sedangkan Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap TPAK di sektor agriculture dan manufacture, serta UMK dan Tingkat Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap TPAK, sedangkan Struktur Uur tidak berpengaruh signifikan terhadap TPAK di sektor service
2	Ayu Wafi Lestari (2011)	Pengaruh Jumlah Usaha, Nilai Investasi dan Upah Minimum terhadap Permintaan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Semarang	Jumlah Unit Usaha Kecil dan Menengah (UNIT), nilai Investasi (INV), Upah Minimum Kota (UMK)	Regresi Linear Berganda	Jumlah unit usaha kecil dan menengah (UNIT), nilai investasi dan Upah Minimum Kota (UMK) berpengaruh signifikan terhadap variabel permintaan tenaga kerja industri kecil dan menengah di Kabupaten Semarang
3	Amaliya h Yuliantu dan Vita Ratnasari	Pemetaan dan Permodelan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Perempuan di Provinsi Jawa Timur dengan Pendekatan Model Probit	Pengeluaran perkapita, persentase tenaga kerja perempuan berasal dari kota, dan PDRB	Model Regresi Probit	Variabel pengeluaran perkapita, persentase tenaga kerja perempuan dan PDRB berpengaruh secara signifikan terhadap TPAK Perempuan

2.4 Kerangka Konseptual

Salah satu tujuan dari negara/bangsa adalah dapat membangun perekonomian di negara/bangsanya itu sendiri terutama di Indonesia. Dalam perencanaan pembangunan, data tentang ketenagakerjaan memegang peranan sangat penting terutama angkatan kerja. Tanpa adanya angkatan kerja tidak mungkin proses pembangunan ekonomi dapat terlaksana. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah jumlah angkatan kerja dibagi dengan jumlah tenaga kerja dimana Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) ini digunakan untuk mengukur keikutsertaan seseorang dalam dunia kerja. Provinsi Jawa Timur merupakan provinsi kedua dengan jumlah penduduk wanita lebih besar daripada laki – laki. Dalam penelitian ini terdapat 3 teori yang dihubungkan dengan variabel *dependent* yaitu teori Keynes (Teori Fluktuasi Ekonomi) berhubungan dengan investasi, teori Keynes (Upah Efisien) dengan Upah Minimum Kota (UMK) dan teori pertumbuhan ekonomi (Teori Klasik) dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Pemerintah mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Melalui kebijakan – kebijakan yang dikeluarkan pemerintah, pertumbuhan ekonomi bisa dikontrol. Selain peran pemerintah, yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu teknologi, modal, tenaga kerja dan PDRB. Penanaman modal yang dilakukan oleh investor baik dalam, maupun luar negeri dapat menciptakan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja. Begitu halnya dengan kebijakan pemerintah tentang penetapan upah minimum dalam Angkatan Kerja. Dari uraian diatas peneliti ingin mengkaji lebih dalam yaitu untuk mengetahui “Determinan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Wanita di Provinsi Jawa Timur tahun 2011 – 2014”.



2.5 Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini akan dirumuskan hipotesis guna memberikan arah dan pedoman dalam melakukan penelitian. Berdasarkan kerangka konseptual diatas, maka disusunlah hipotesis dari penelitian ini adalah :

1. Diduga Investasi (I) berpengaruh positif terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita (TPAK) di Provinsi Jawa Timur;
2. Diduga Upah Minimum Kota (UMK) berpengaruh positif terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Wanita;
3. Diduga Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh positif terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Wanita.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *explanatory reseach* yaitu metode penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (Singarimbun, 1995:5). Penelitian ini dapat menjelaskan hubungan antara Investasi, UMK (Upah Minimum Kota) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Wanita di Provinsi Jawa Timur.

3.1.2 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Wanita di Provinsi Jawa Timur dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2014. Dengan menggunakan variabel bebas yang terdiri dari Investasi (I), Upah Minimum Kota (UMK) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

3.1.3 Obyek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah provinsi Jawa Timur yang terdiri atas 38 kabupaten/kota.

3.1.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengambilan data menggunakan data sekunder yang berupa data *time series*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari BPS Provinsi Jawa Timur dan berasal dari hasil studi kepustakaan yang berupa buku – buku, jurnal, serta surfing melalui internet mengenai data pada rentang waktu tahun 2011 – 2014. Data sekunder merupakan suatu data yang diperoleh dari pihak atau instansi lain, biasanya data ini disajikan dalam bentuk yang sudah dipublikasikan. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari BPS.

3.2 Metode Analisis Data

3.2.1 Analisis Panel Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan data panel (*pooling data*) sebagai alat pengolahan data dengan menggunakan Program Eviews 8. Analisis dengan menggunakan panel data atau *data pool* ini adalah dengan menggabungkan antara analisis menggunakan (*time series*) dan (*cross section*), (Gujarati, 2013:27). Menurut Baltagi (1995) (dalam Daryanto dan Hafizrianda, 2010), terdapat beberapa kelebihan menggunakan data panel jika dibandingkan dengan menggunakan data *time series* dan *cross section* yaitu :

1. Pada umumnya, data panel berhubungan dengan individu, perusahaan, negara, daerah dan lain sebagainya sehingga data panel adalah data yang heterogen, sehingga secara eksplisit teknik dapat dipertimbangkan dalam perhitungan.
2. Kombinasi antara data *time series* dan *cross section* memberikan informasi yang lebih lengkap, beragam, korelasi antar variabel kurang, derajat kebebasannya lebih besar dan lebih efisien.
3. Jika dibandingkan dengan data *cross section*, data panel lebih efektif dalam menentukan dinamika perubahan.
4. Jika dibandingkan dengan data *time series* dan *cross section*, data panel lebih efisien untuk mendeteksi dan mengukur dampak secara sederhana.
5. Data panel dapat membantu untuk menganalisis perilaku yang rumit yakni fenomena skala ekonomi dan perubahan teknologi.
6. Data panel dapat meminimalkan bias yang dihasilkan oleh regresi individu atau perusahaan yang disebabkan oleh unit data lebih banyak.

Jika menggunakan metode data panel tidak harus dilakukan uji asumsi klasik karena adanya keunggulan-keunggulan yang dimiliki oleh data panel (Ajija, dalam Iqbal 2015). Tetapi dalam penelitian ini tetap menggunakan uji asumsi klasik untuk mengetahui ada tidaknya masalah-masalah yang terdapat pada asumsi klasik.

Menurut (Rosadi, 2010:261) model dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = x_{it} \beta_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

Y_{it} = observasi dari unit ke-i dan diamati pada periode waktu ke-t)
 yni, variabel dependen yang merupakan suatu data panel).

x_{it} = konstanta, vektor k-variabel independen/input/regresor dari unit
 ke-i dan diamati pada periode waktu ke-t (yakni, terdapat k
 variabel independen, dimana setiap variabel merupakan data
 panel).

β_{it} = sama dengan β , yakni pengaruh dari perubahan dalam X
 diasumsikan bersifat konstan dalam waktu dan kategori silang.

ε_{it} = komponen galat, yang diasumsikan memiliki harga mead 0 dan
 variansi homogen dalam waktu (homoskedastisitas) serta
 independen dengan x_{it} .

Dengan melihat model diatas sehingga Determinan TPAK (Tingkat Partisipasi
 Angkatan Kerja) wanita di Jawa Timur dapat digambarkan dengan fungsi sebagai
 berikut :

$$TPAK_{it} = f (I_{it}, UMK_{it}, PDRB_{it})$$

Dari persamaan fungsi diatas maka dapat ditransformasikan kedalam model
 ekonometrika sebagai berikut:

$$TPAK_{it} = \beta_0 + \beta_1 I_{it} + \beta_2 UMK_{it} + \beta_3 PDRB_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

TPAK = Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Wanita (persen)

I = Investasi Provinsi Jawa Timur (rupiah)

UMK = Upah Minimum Kota (rupiah)

PDRB = Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur (rupiah)

- i = Cross Section
- t = Time series
- β_0 = Intercept
- β_1 = Pengaruh Investasi terhadap TPAK Wanita
- β_2 = Pengaruh UMK terhadap TPAK Wanita
- β_3 = Pengaruh PDRB terhadap TPAK Wanita
- ε = Error Term

Dalam variabel baik bebas maupun variabel terikat terdapat perbedaan satuan, sehingga persamaan regresi ditransformasikan terlebih dahulu kedalam logaritma (logaritma natural) yaitu log dengan basis e, dimana e bernilai 2,718 linear dalam logaritma untuk variabel Y dan X, serta bisa diestimasi dengan menggunakan regresi OLS (Gujarati,2013:211). Sehingga persamaannya adalah sebagai berikut :

$$\text{LOGTPAK}_{it} = \beta_0 + \beta_1 * \text{LOGI}_{it} + \beta_2 * \text{LOGUMK}_{it} + \beta_3 * \text{LOGPDRB}_{it} + \varepsilon_{it}$$

3.2.2 Estimasi Regresi Data Panel

Menurut (Rosadi, 2010:261-264) terdapat tiga model panel yang sering digunakan. Yaitu *pooled regression*, model efek tetap (*fixed-effect*), dan model efek acak (*random-effect*). Namun dalam penelitian ini menggunakan model efek acak (*random effect*).

a. Model Efek Tetap (*Fixed-Effect*)

Model efek tetap satu arah sama dengan model linear namun terdapat tambahan komponen yakni konstanta C_i dan d_t . Formulasinya dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = x_{it} \beta + c_i + d_t + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

c_i = konstanta yang bergantung pada unit ke-i, tetapi tidak pada waktu t.

d_t = konstanta yang bergantung pada waktu t, tetapi tidak pada unit i.

Jika memuat komponen c dan d_t maka disebut model efek tetap dua arah, sedangkan jika $d_t = 0$ atau $c = 0$ disebut model efek tetap satu arah.

b. Model Efek Acak (*Random Effect*)

Model efek acak kita dapat melihat pengaruh dari berbagai karakteristik yang bersifat konstan dalam waktu atau konstan di antara individual. Model efek acak dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = x_{it} \beta + v_{it}$$

Keterangan:

$$v_{it} = c_i + d_t + \varepsilon_{it}$$

c_i diasumsikan bersifat *independent* dan *identically distributed* (i.i.d)

Menurut Gujarati (2003), (dalam Daryanto dan Hafizrianda, 2010:90) baik *random effect model* (REM) maupun *fixed effect model* (FEM) masing-masing memiliki keunggulan, sehingga dapat dilihat secara apriori model yang lebih tepat digunakan diantara model-model tersebut. Keunggulannya adalah:

1. Apabila jumlah data time series (T) lebih besar dari jumlah unit cross-section (N) maka terdapat sedikit perbedaan nilai parameter hasil estimasi dengan menggunakan FEM ataupun REM sehingga FEM lebih layak dipilih.
2. Bila T kecil dan N besar, akan menimbulkan estimasi yang diperoleh dari kedua model baik FEM dan REM sangat berbeda sekali. Maka jika unit cross section bersifat non acak maka FEM lebih layak digunakan. Namun jika unit analisis bersifat acak maka REM lebih tepat.
3. Apabila error component individu u dan satu atau lebih variabel memiliki korelasi, maka menyebabkan estimasi dengan REM kecil dan akan bias dan untuk sementara hasil dari estimasi FEM unbiased.
4. Jika T kecil dan N besar, dan asumsi yang digunakan adalah REM maka estimasi REM akan lebih efisien dibandingkan dengan FEM.

3.2.3 Uji Model Data Panel

Penyelesaian model data panel dapat dilakukan dengan *menggunakan fixed effect methode* (FEM) maupun *random effect methode* (REM). Namun masing-masing model tersebut menghasilkan koefisien yang sangat berbeda karena asumsi kedua model tersebut juga berbeda. Jika FEM varians error dari observasi satu dengan lainnya adalah dianggap konstan, sedangkan pada Rem dianggap berbeda. Sehingga akan timbul perbedaan dalam pengambilan keputusan saat melihat signifikansi dari variabel bebas yang ada di dalam model maka diperlukan Uji Hausman untuk menganalisis penggunaan FEM atau Rem yang lebih tepat (Daryanto dan Hafizrianda, 2010).

Menurut (Rosadi, 2010:264-265) untuk menganalisis data panel, diperlukan uji spesifikasi model yang tepat untuk menggambarkan data dengan kata lain untuk menentukan metode yang paling cocok dipilih antara *random effect* atau *fixed effect* dapat menggunakan beberapa pengujian yaitu uji Wald, uji Hausman dan uji Breusch-Pagan. Namun yang dipakai dalam penelitian ini adalah uji Hausman untuk menentukan model pengolahan data antara *random effect* atau *fixed effect*. yakni sebagai berikut:

a. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk melihat efek acak didalam data panel yakni dengan melakukan uji hipotesis berbentuk $H_0 : E(C_i | X) = E(u) = 0$, atau adanya efek acak di dalam model. Jika H_0 ditolak maka model efek akan tetap digunakan. Dalam melakukan uji Hausman diperlukan asumsi bahwa banyaknya kategori silang lebih besar daripada jumlah variabel bebas termasuk konstanta yang ada di dalam model. Hipotesa pengujiannya adalah sebagai berikut (Futurrohmin, 2011):

H_0 : Model Random Effect

H_1 : Model Fixed Effect

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Jika *Chi-Square* statistik $>$ *Chi Square* tabel maka H_0 ditolak dan lebih menggunakan FEM.
2. Jika *Chi-Square* statistik $<$ *Chi Square* tabel maka H_0 diterima dan lebih menggunakan REM.

3.2.4 Uji Statistik

a. Uji F (Secara Simultan)

Menurut Mulyono (1991:225) Uji signifikansi secara simultan merupakan uji hipotesa secara gabungan atau serentak untuk mengetahui hubungan antara X_1 berhubungan linier baik dengan X_2 maupun X_3 yang dapat dilakukan dengan menggunakan distribusi F, derajat bebas pembilangnya 2 dan memiliki penyebut $n-3$:

$$F = \frac{R^2/2}{(1-R^2)/(n-3)}$$

Keterangan:

F = F hitung

R² = koefisien determinasi

N = banyaknya sampel

Rumusan Hipotesis Menurut Arief (1993:100) adalah sebagai berikut:

a. $H_0 : b_0 = b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = 0$, artinya secara simultan atau bersama-sama tidak ada hubungan linear antara dependent variable dengan independent variable.

b. $H_1 : b_0 \neq b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq b_5 \neq 0$, artinya secara simultan atau bersama-sama terdapat hubungan yang linear antara dependent variable dengan independent variable.

Kriteria pengambilan keputusan:

a. Apabila probabilitas F hitung lebih besar dari *level of significance* ($\alpha = 0,05$) maka Investasi, UMK (Upah Minimum Kota) dan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) tidak nyata secara bersama-sama berpengaruh terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Wanita.

b. Apabila probabilitas F hitung lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha = 0,05$) maka Investasi, UMK (Upah Minimum Kota) dan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) berpengaruh secara nyata terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Wanita.

b. Uji t (Secara Parsial)

Uji t untuk menguji hipotesis secara parsial juga disebut sebagai uji signifikansi individual. Uji t untuk menguji hipotesis secara parsial digunakan untuk menguji suatu koefisien regresi yang variabel bebasnya secara parsial berhubungan dengan variabel terikat (Mulyono, 1991:224). Perumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

- a. $H_0 : B_{12.3} = 0$, artinya variabel bebas secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.
- b. $H_1 : B_{12.3} \neq 0$, artinya variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

Sehingga dalam penelitian ini hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. $H_0: B_1 = 0$ maka secara parsial tidak ada pengaruh antara variabel Investasi dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Wanita.
 $H_1: B_1 \neq 0$ secara parsial ada pengaruh antara variabel Investasi dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Wanita.
- b. $H_0: B_2 = 0$ maka secara parsial tidak ada pengaruh antara variabel UMK (Upah Minimum Kota) dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Wanita.
 $H_1: B_2 \neq 0$ secara parsial ada pengaruh antara variabel UMK (Upah Minimum Kota) dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Wanita.
- c. $H_0: B_3 = 0$ maka secara parsial tidak ada pengaruh antara variabel PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Wanita.
 $H_1: B_3 \neq 0$ secara parsial ada pengaruh antara variabel PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Wanita.

Menurut Arief (1993), mengenai kriteria pengujian menyatakan bahwa:

- a. Jika nilai t hitung lebih kecil daripada nilai t tabel berdasarkan nilai *level of significance* (0,05) maka hipotesis nol (H_0) diterima dan H_a ditolak.
- b. Jika nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel berdasarkan nilai *level of significance* (0,05) maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan H_a diterima.

Untuk mendapatkan nilai t tabel dapat digunakan formulasi sebagai berikut (Iqbal, 2015):

$$t \text{ tabel} = (\alpha; df), df = n - k$$

dimana:

$\alpha = 0,05$

n = jumlah observasi

k = jumlah variabel bebas

Namun, dalam penelitian ini yang menggunakan *software eviws*, maka tidak perlu membandingkan t-hitung dengan t-tabel. Dalam penelitian ini, signifikansi juga dapat dilihat dengan cara membandingkan nilai probabilitas t-hitung dengan tingkat signifikansi yaitu 0,05. Jika probabilitas t-hitung $< 0,05$ maka dikatakan secara parsial variabel bebas secara signifikan memengaruhi variabel terikat, namun jika t-hitung $> 0,05$ maka secara parsial variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

c. Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Menurut Mulyono (1991:221-222) koefisien determinasi berganda atau R^2 digunakan dalam suatu analisis regresi, koefisien determinasi berganda atau R^2 merupakan suatu ukuran kesesuaian garis regresi terhadap adanya data yang dipakai dalam penelitian, atau menunjukkan proporsi dari variabel terikat dengan variabel bebas tunggal sebagai penjelas atau berfungsi untuk menerangkan variabel terikat. Untuk mengetahui proporsi dari variasi variabel terikat dengan

dengan dua variabel bebas yang berfungsi untuk menerangkan secara bersama sehingga disebut koefisien determinasi berganda (R^2):

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

Kriteria pengujian:

- a. Jika $R^2 = 1$ maka Investasi, UMK (Upah Minimum Kota) dan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) terhadap TPAK Wanita adalah besar.
- b. Jika $R^2 = 0$ maka Investasi, UMK (Upah Minimum Kota) dan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) terhadap TPAK Wanita adalah tidak ada.

3.2.5 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Untuk menguji model regresi apakah terdapat hubungan yang sempurna atau hampir sempurna antara variabel bebas, sehingga sulit untuk memisahkan pengaruh antar variabel – variabel bebas itu secara individu terhadap variabel terikat yang digunakan dalam uji multikolinearitas. Apakah nilai t hitung dan R^2 signifikan sedangkan sebagian besar bahkan seluruh koefisien regresi tidak signifikan maka mungkin terdapat kolinearitas berganda dalam model. Pengujian dilakukan pada variabel bebas dengan menjadikan salah satu variabel bebas sebagai variabel terikat (Gujarati, 1992).

1. Jika R^2 hasil regresi variabel bebas $>$ R^2 hasil regresi berganda berarti antara Investasi, UMK (Upah Minimum Kota) dan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) terdapat kolinearitas berganda.
2. Jika R^2 hasil regresi variabel bebas $<$ R^2 hasil regresi berganda berarti Investasi, UMK (Upah Minimum Kota) dan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) tidak terjadi kolinearitas berganda.

Cara lain yang dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dapat dilakukan dengan cara menguji koefisien korelasi antar variabel bebas. Dalam penelitian ini multikolinearitas diuji dengan cara menguji

koefisien korelasi antar variabel bebas. Jika nilai koefisien korelasinya diatas 0,85 maka mengindikasikan terdapat adanya multikolinearitas didalam model, namun jika nilai koefisien korelasinya di bawah 0,85 maka tidak terdapat multikolinearitas didalam model (Widajono dalam Iqbal, 2015).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah sebuah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terdapat ketidaksamaan varians Y_i , hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya varians kondisional Y_i seiring dengan meningkatnya X (Gujarati, 2013:464). Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji Park yakni dengan cara meregres dari log residual yang dikuadratkan dengan variabel dependennya (Prahutama dalam Iqbal. 2015). Kriterianya jika t-statistik lebih besar daripada t-tabel ($t\text{-statistik} > t\text{-tabel}$) atau nilai probabilitasnya kurang dari sama dengan 0,05 ($\text{prob} \leq 0,05$) maka diindikasikan terjadi adanya heteroskedastisitas. Namun jika t-statistiknya kurang dari t-tabel ($t\text{-statistik} < t\text{-tabel}$) atau nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 ($\text{prob} > 0,05$) maka tidak terjadi adanya heteroskedastisitas (Wijayanto, 2010).

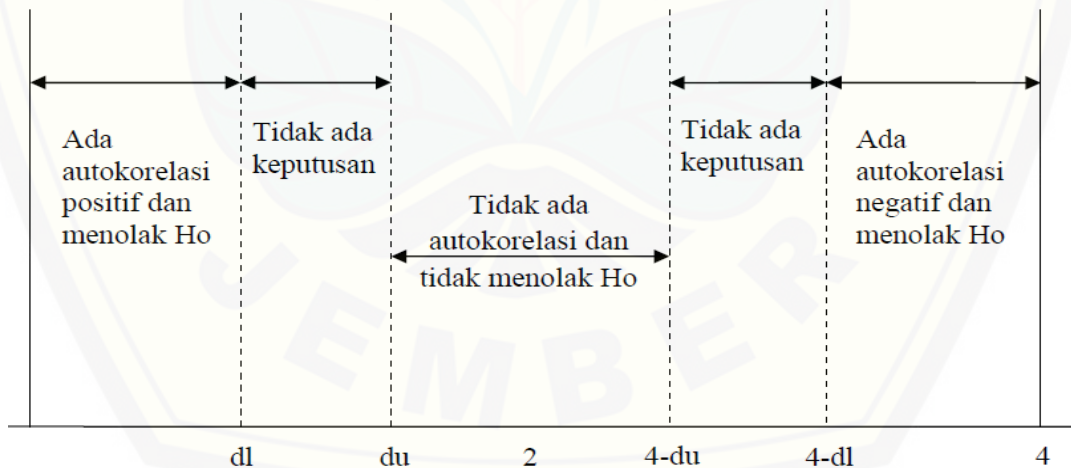
c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan ekonometrik yang digunakan untuk menguji suatu model apakah variabel rambang (pengganggu) masing – masing variabel terikat saling mempengaruhi. Untuk mengetahui apakah model ini mengandung autokorelasi digunakan pendekatan Durbin Watson (Supranto:85).

Ada beberapa pengujian Durbin Watson *statistics* yang menggunakan *software* statistika namun outputnya tidak disertai dengan *p-value* sehingga sebagai alat untuk pengambilan keputusan sehingga masih harus digunakan tabel Durbin Watson (Kurniawan,2008). Kriteria uji Durbin Watson Statistics dapat dilihat pada tabel 1.4 berikut ini:

Kriteria Pengujian Durbin Watson Hipotesis Nol	Keputusan	Kriteria
Ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$d_l < d < d_u$
Ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_u < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - d_u < d < 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi	Terima	$d_u < d < 4 - d_u$

Uji autokorelasi dilakukan dengan membandingkan hasil uji Durbin Watson dengan tabel Durbin Watson. Jika hasil dari uji Durbin Watson terletak antara 0 dan batas bawah tabel Durbin Watson maka terdapat indikasi adanya autokorelasi. Jika hasil uji Durbin Watson terletak diantara batas bawah dan batas atas tabel Durbin Watson atau mendekati 2 maka diindikasikan tidak ada autokorelasi. Aturan pembandingannya dapat ditunjukkan pada gambar 1.4 berikut ini:



Gambar 1.4 Aturan membandingkan Uji Durbin Watson dengan Tabel Durbin Watson.

Sumber: Imam Ghozali dalam Iqbal, 2015

Keterangan:

d = nilai statistik uji Durbin Watson

dl = batas bawah tabel Durbin Watson pada n dan k tertentu

du = batas atas tabel Durbin Watson pada n dan k tertentu

n = banyaknya observasi

k = banyaknya variabel bebas

d. Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dilakukan dengan melakukan uji Jarque-Berra LM dan normalitas antara variabel dependent dan independent harus dipenuhi dalam hubungannya dengan keabsahan dengan dilakukannya uji t dan uji F. Jika variabel pengganggu memiliki distribusi normal maka uji t dan uji F dapat dilakukan, namun jika asumsi normalitas tidak terpenuhi maka tidak dapat dilakukan uji t dan uji F melainkan hanya dapat dilakukan dengan konteks asumsi asimtotik. Untuk mengukur kenormalan maka dilakukan penghitungan nilai Chi-square dan didasarkan *test of skewness* dan *kurtosis of residual*. (Wardhono, 2004:61), dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai Cs -hitung $>$ dari nilai Cs -tabel maka variabel pengganggu dari model adalah tidak normal.
- b. Apabila nilai Cs -hitung $<$ dari nilai Cs -tabel maka variabel pengganggu dari model adalah normal.

Penelitian ini menggunakan Jarque-Berra Test dengan cara menghitung *skewness* dan *kurtosis*. Jika nilai probabilitas J-B hitung \leq nilai X^2 (Chi Square) tabel atau 5 persen maka nilai residual dikatakan tidak berdistribusi normal, jika nilai probabilitas J-B hitung \geq nilai X^2 (Chi Square) tabel atau 5 persen maka nilai residual dikatakan berdistribusi normal (Wijayanto, 2010).

3.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel terikat (*dependent variable*) dan tiga variabel bebas (*independent variable*). Variabel terikat adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Wanita, sedangkan variabel bebas adalah Investasi, UMK (Upah Minimum Kota) dan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto). Untuk menghindari adanya kesalahpahaman penaksiran terhadap variabel – variabel yang diteliti maka diberi batasan sebagai berikut :

1. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Wanita adalah perbandingan antara jumlah angkatan kerja wanita dengan penduduk usia kerja wanita dalam kelompok yang sama di Provinsi Jawa Timur tahun 2011 – 2014 dan dinyatakan dalam persen.
2. Investasi (I) adalah pengeluaran atau pembelanjaan penanaman modal untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian di provinsi Jawa Timur tahun 2011 – 2014 dan dinyatakan dalam rupiah/tahun.
3. Upah Minimum Kota (UMK) adalah Upah Minimum yang pemberlakuannya dalam satu daerah Kabupaten atau Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2011 – 2014 dan dinyatakan dalam rupiah/tahun.
4. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah seluruh nilai barang dan jasa atau jumlah nilai tambah bruto yang dihasilkan dari seluruh sektor perekonomian di wilayah tertentu dalam periode waktu satu tahun di Provinsi Jawa Timur tahun 2011 – 2014 dan dinyatakan dalam rupiah/tahun.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut ;

1. Investasi (I), Upah Minimum Kota (UMK) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Wanita di Provinsi Jawa Timur.
2. Investasi berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Wanita di Provinsi Jawa Timur artinya, bahwa jika kapasitas Investasi (I) di naikkan maka akan berdampak pada meningkatnya Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Wanita di Provinsi Jawa Timur. Hal tersebut terjadi karena Investasi ini menentukan skala usaha dari suatu industri kecil yang akan mempengaruhi kemampuan dari usaha tersebut dalam penggunaan faktor produksi yang dalam hal ini berhubungan dengan jumlah investasi yang dilakukan perusahaan yang pada akhirnya menentukan tingkat penyerapan tenaga kerja.
3. Upah Minimum Kota (UMK) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Wanita di Provinsi Jawa Timur dapat diterima artinya, bahwa jika Upah Minimum Kota (UMK) di naikkan maka akan berdampak pada menurunnya tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Wanita di Provinsi Jawa Timur. Hal tersebut terjadi karena kenaikan Upah Minimum Kota (UMK) juga akan berpengaruh terhadap kenaikan barang dan jasa, dan secara otomatis akan terjadi PHK serta yang lebih buruk lagi akan menyebabkan tutupnya sebuah perusahaan dengan kata lain hal tersebut akan mengurangi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Wanita dan menambah jumlah pengangguran di Provinsi Jawa Timur.
4. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Wanita di Provinsi Jawa Timur artinya, jika PDRB di provinsi Jawa Timur mengalami kenaikan maka akan berdampak pada meningkatnya Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Wanita di Provinsi Jawa Timur. Dengan naiknya PDRB di Jawa

Timur dapat meningkatkan perekonomian di Jawa Timur dan berpengaruh pada naiknya Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Wanita di Provinsi Jawa Timur.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka dapat disarankan sebagai berikut ;

1. Pemerintah Provinsi Jawa Timur di upayakan dapat mendorong masuknya Investasi (I) supaya bisa menciptakan lapangan kerja baru, serta diharapkan pemerintah di wilayah – wilayah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur dapat menciptakan proyek infrastruktur yang bersifat padat karya sehingga dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak terutama Tenaga Kerja Wanita sehingga Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Wanita di Provinsi Jawa Timur bisa naik.
2. Pemerintah Provinsi Jawa Timur di harapkan untuk meninjau kembali dalam menaikkan Upah Minimum Kota (UMK) agar sesuai dengan kondisi masyarakat yang ada di Provinsi Jawa Timur.
3. Pemerintah Provinsi Jawa Timur hendaknya lebih meningkatkan sinergitas, relasi dan memperhatikan hubungan yang baik dengan para pengusaha baik pada pengusaha home industri hingga pengusaha yang memiliki perusahaan-perusahaan besar di Provinsi Jawa Timur karena dengan hal itu dapat meningkatkan dan menunjang aktivitas bisnis yang ada untuk lebih berkembang lagi PDRB juga lebih meningkat, sehingga bisa meningkatkan Tingkat Partisipasi angkatan Kerja (TPAK) Wanita.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. 2011. *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Ananta, Aris, (1990), *Ekonomi Sumberdaya Manusia*, Lembaga Demografi FE UI, Jakarta.
- Arief, Sritua. 1993. *Metodologi Penelitian Ekonomi I*: Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Indonesia Universitas Indonesia.
- Azizah. 2015. *Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Jawa Timur (Studi Kasus Sektor Agriculture, Manufacture dan Service)*. Jurnal Ilmiah.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, ” Statistika Gender Jawa Timur 2011 ”. Surabaya: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur (2011).
- Badan Pusat Statistik (BPS).2011. *Jawa Timur Dalam Angka*. Surabaya: BPS.
- Badan Pusat Statistik (BPS).2012. *Jawa Timur Dalam Angka*. Surabaya: BPS.
- Badan Pusat Statistik (BPS).2013. *Jawa Timur Dalam Angka*. Surabaya: BPS.
- Badan Pusat Statistik (BPS).2014. *Jawa Timur Dalam Angka*. Surabaya: BPS.
- Badan Pusat Statistik (BPS).2015. *Jawa Timur Dalam Angka*. Surabaya: BPS.
- Badan Pusat Statistik (BPS).2014. *Produk Domestik Regional Bruto Jawa Timur*. Surabaya: BPS.
- Bellante, Don dan Jackson, Mark. 1990. *Ekonomi Ketenagakerjaan*, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Boediono, 1999. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Seri Sinopsis, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- Daryanto, Arief & Hafizrianda, Yundy. 2010. *Model – Model Kuantitatif Untuk Penanaman Pembangunan Ekonomi Daerah*. Bogor : PT Penerbit IPB Press.
- Gujarati, Damodar N. & Porter Dawn C. 2013. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Buku 1 Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Jhingan, M.L.2003. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan* : PT Raja Grafindo Persada.

- Mankiw, Gregory N. 2000. *Teori Makro Ekonomi* : Jakarta Erlangga.
- Mulyono, Sri. 1991. *Statistika Untuk Ekonomi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Indonesia Universitas Indonesia.
- Simanjuntak, J Payaman. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Indonesia Universitas Indonesia.
- Singarimbun, Masri & Effendi, Sofyan. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Subri, Mulyadi. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Edisi Pertama. PT. Raja Grafindo Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2005. *Ekonomi Pembangunan, Proses, Masalah, dan Dasar Kebijaksanaan*. LPFEUI Jakarta.
- Sumarsono, S. 2003. *ESDM & Ketenagakerjaan*. Jember : FE Universitas Jember
- Supranto, J. 1995. *Ekonometrik*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Indonesia Universitas Indonesia.
- Rosadi, Dedi. 2010. *Analisis Ekonometrika & Runtun Waktu terapan Dengan R Aplikasi Untuk Bidang Ekonomi, Bisnis, dan Keuangan*. Yogyakarta: C.V Andi Offset
- Todaro, M. P, dan Smith, S, C. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Edisi Ketujuh. Jakarta : Erlangga.
- Wardhono, Adhitya. 2004. *Mengenal Ekonometrika Teori dan Aplikasi Edisi Pertama*. Fakultas Ekonomi. Universitas Jember.
- Yulianti, Raynasari. 2013. *Pemetaan dan Permodelan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Perempuan di Provinsi Jawa Timur dengan Pendekatan Model Probit*. Jurnal TPAK.
- Karya Ilmiah Yang Tidak di Publikasikan :
- Wijayanto. 2010. *Analisis Pengaruh PDRB, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Jawa Tengah Tahun 2005-2008*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro: Semarang.

**Lampiran A: Data Jumlah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)
Wanita di Provinsi Jawa Timur Tahun 2011 - 2014**

Kabupaten/Kota	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita (%)			
	2011	2012	2013	2014
01.Pacitan	77,71	71,60	70,03	72,11
02.Ponorogo	64,02	63,54	61,67	60,35
03.Trenggalek	65,72	66,89	66,83	61,66
04.Tulungagung	55,77	60,02	59,4	61,24
05.Blitar	48,59	58,88	53,69	54,49
06.Kediri	54,78	56,41	52,99	50,01
07.Malang	43,48	53,93	53,9	49,32
08.Lumajang	46,76	48,72	50,35	48,86
09.Jember	52,61	44,73	47,71	43,58
10.Banyuwangi	51,11	60,68	57,5	53,77
11.Bondowoso	55,97	55,07	51,61	54,59
12.Situbondo	50,95	54,00	53,36	49,51
13.Probolinggo	54,11	63,51	55,14	54,28
14.Pasuruan	49,82	54,96	55,32	56,26
15.Sidoarjo	52,00	50,72	53,99	51,59
16.Mojokerto	49,87	55,51	51,53	50,43
17.Jombang	71,03	48,82	46,36	47,37
18.Nganjuk	60,29	49,39	54,6	50,02
19.Madiun	49,87	54,83	53,07	54,23
20.Magetan	71,03	63,83	60,34	57,27
21.Ngawi	60,29	51,55	59,52	51,85
22.Bojonegoro	49,87	53,64	56,89	47,43
23.Tuban	47,68	48,05	55,08	45,92
24.Lamongan	50,94	54,91	58,3	49,71
25.Gresik	48,71	45,16	52,19	47,17
26.Bangkalan	47,53	57,51	58,25	57,82
27.Sampang	62,54	67,81	59,06	68,9
28.Pamekasan	63,88	71,18	72,8	67,84
29.Sumenep	64,06	70,24	70,12	66,35
30.Kota Kediri	52,40	55,17	53,35	55,98
31.Kota Blitar	53,80	51,66	53,24	52,58
32.Kota Malang	51,80	52,32	54,72	51,48
33.Kota Probolinggo	45,63	53,46	49,86	52,97
34.Kota Pasuruan	44,20	53,39	56,07	53,65
35.Kota Mojokerto	47,77	57,75	57,97	52,94
36.Kota Madiun	42,14	48,80	53,24	52,27
37.Kota Surabaya	47,79	50,35	52,75	53,26
38.Kota Batu	46,75	53,87	53,48	53,89
Jumlah/Total	53,63	55,20	55,56	53,17

Lampiran B : Data Jumlah Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Provinsi Jawa Timur Tahun 2011 - 2014

Kabupaten/Kota	Investasi PMDN (Juta Rupiah)			
	2011	2012	2013	2014
01.Pacitan	577.805	536.056	679.154	738.219
02.Ponorogo	1.068.373	1.162.227	681.167	1.497.752
03.Trenggalek	591.053	611.448	723.436	868.424
04.Tulungagung	1.325.906	135.0143	1.703.466	1.735.676
05.Blitar	2.695.106	1.239.610	1.540.186	1.735.676
06.Kediri	2.784.673	1.335.768	1.453.478	1.726.578
07.Malang	2.932.695	3.527.021	5.818.792	3.798.934
08.Lumajang	891.582	964.827	1.280.918	1.535.521
09.Jember	991.781	994.922	1.371.218	1.832.525
10.Banyuwangi	1.993.739	2.162.463	3644415	5.227.271
11.Bondowoso	727.737	707.976	969.000	985.031
12.Situbondo	749.413	730.850	4.945.591	1.027.189
13.Probolinggo	422.654	494.044	614.161	733.756
14.Pasuruan	3.999.654	9.352.774	3.057.576	4.621.069
15.Sidoarjo	12.692.208	6.665.117	8.016.732	8.580.870
16.Mojokerto	3.178.192	2.990.672	3.195.042	6.060.115
17.Jombang	23.205.888	2.379.194	2.193.645	2.187.517
18.Nganjuk	1.635.143	1.084.747	1.414.602	1.603.636
19.Madiun	652.528	779.540	1.047.635	1.175.704
20.Magetan	851.840	962.262	1.206.209	1.420.549
21.Ngawi	652.245	871506	1146563	1531966
22.Bojonegoro	1.655.844	1.380.394	1.743.751	1.979.852
23.Tuban	4.810.380	8.365.797	3.234.195	8.751.150
24.Lamongan	2.924.939	2.104.747	1.936.929	891.582
25.Gresik	4.886.191	2.096.5540	23.324.371	19.577.557
26.Bangkalan	507.821	1.219.090	1.794.974	603.831
27.Sampang	207.850	383.734	368.744	573.903
28.Pamekasan	459.159	611.663	727.412	859.927
29.Sumenep	383.316	507.140	624.132	741.367
30.Kota Kediri	680.930	774.123	892.609	996.172
31.Kota Blitar	298.480	314928	377100	391983
32.Kota Malang	2.640.883	2680511	3161572	3492044
33.Kota Probolinggo	402.654	474214	625261	744369
34.Kota Pasuruan	482.093	456.745	649.223	711.108
35.Kota Mojokerto	321.518	457210	452.357	550827
36.Kota Madiun	331.418	467.610	465.362	560.836
37.Kota Surabaya	21.702.405	22.732.201	25.483.831	25.605.091
38.Kota Batu	117.049	282.564	360.435	399.868
Jumlah/Total	107.433.145	105.081.378	112.925.244	117.655.577

Lampiran C : Data Jumlah Upah Minimum Kota (UMK) di Provinsi Jawa Timur Tahun 2011 - 2014

Kabupaten/Kota	Upah Minimum Kota (dalam rupiah)			
	2011	2012	2013	2014
01.Pacitan	705.000	750.000	887.250	1.000.000
02.Ponorogo	705.000	745.000	924.000	1.000.000
03.Trenggalek	710.000	760.000	903.900	1.000.000
04.Tulungagung	720.000	815.000	1.007.900	1.107.000
05.Blitar	750.000	820.000	946.850	1.000.000
06.Kediri	934.000	999.000	1.089.950	1.135.000
07.Malang	1.077.600	1.130.000	1.343.700	1.635.000
08.Lumajang	740.000	825.391	1.011.950	1.120.000
09.Jember	875.000	920.000	1.091.950	1.270.000
10.Banyuwangi	865.000	915.000	1.086.400	1.240.000
11.Bondowoso	735.000	800.000	946.000	1.105.000
12.Situbondo	733.000	802.500	1.048.000	1.071.000
13.Probolinggo	814.000	888.500	1.198.600	1.353.750
14.Pasuruan	1.107.000	1.252.000	1.720.000	2.190.000
15.Sidoarjo	1.107.000	1.252.000	1.720.000	2.190.000
16.Mojokerto	1.105.000	1.234.000	1.700.000	2.050.000
17.Jombang	866.500	978.200	1.200.000	1.500.000
18.Nganjuk	710.000	785.000	960.200	1.131.000
19.Madiun	720.000	775.000	960.750	1.045.000
20.Magetan	705.000	750.000	866.250	1.000.000
21.Ngawi	725.000	780.000	900.000	1.040.000
22.Bojonegoro	870.000	930.000	1.029.500	1.140.000
23.Tuban	935.000	970.000	1.144.400	1.370.000
24.Lamongan	900.000	950.000	1.075.700	1.220.000
25.Gresik	1.133.000	1.257.000	1.740.000	2.195.000
26.Bangkalan	850.000	885.000	983.800	1.102.000
27.Sampang	725.000	800.000	1.104.600	1.120.000
28.Pamekasan	925.000	975.000	1.059.600	1.090.000
29.Sumenep	785.000	825.000	965.000	1.090.000
30.Kota Kediri	975.000	1.037.500	1.128.400	1.165.000
31.Kota Blitar	737.000	815.000	924.800	1.000.000
32.Kota Malang	1.079.887	1.132.000	1.340.300	1.587.000
33.Kota Probolinggo	810.500	885.000	1.103.200	1.250.000
34.Kota Pasuruan	926.000	975.000	1.195.800	1.360.000
35.Kota Mojokerto	835.000	875.000	1.040.000	1.250.000
36.Kota Madiun	745.000	812.500	953.000	1.066.000
37.Kota Surabaya	1.115.000	1.257.000	1.740.000	2.200.000
38.Kota Batu	1.050.000	1.100.215	1.268.000	1.580.037
Jumlah	32.805.487	35.457.806	43.309.750	49.967.787

Lampiran D : Data Jumlah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Jawa Timur Tahun 2011 - 2014

Kabupaten/Kota	PDRB Atas Harga Konstan (Miliar Rupiah)			
	2011	2012	2013	2014
01.Pacitan	7246,2	7705	8153,2	8577,6
02.Ponorogo	9472,2	10038,4	10557,3	11114,3
03.Trenggalek	8435,2	8959,5	9482,2	9995,1
04.Tulungagung	17845,2	18999	20144,4	21242,1
05.Blitar	17093,9	18054,5	18965,2	19915,3
06.Kediri	19408,3	20644,1	21824,1	22980,6
07.Malang	44091,3	47076	49711,4	52546,6
08.Lumajang	15144,4	16053,4	16940,5	17854,7
09.Jember	35208,2	37262	39224,5	41465,5
10.Banyuwangi	34720,4	37235,7	39649,9	41944,2
11.Bondowoso	9033	9583,4	10140,1	10654,9
12.Situbondo	8927,1	9411,6	10005,3	10558,5
13.Probolinggo	15912,5	16936,8	17838,2	18751,8
14.Pasuruan	65271,6	70167,1	74928,8	79905,3
15.Sidoarjo	87212,4	93543,9	99975,7	106156,4
16.Mojokerto	36405,8	39047,3	41579,2	44225,1
17.Jombang	18385	19514,8	20672,3	21793,2
18.Nganjuk	12062,2	12767	13473,8	14161,5
19.Madiun	8608,7	9135,7	9654,1	10169,7
20.Magetan	8744,8	9251,2	9789,6	10295,7
21.Ngawi	8973,3	9568,2	10203	10775
22.Bojonegoro	36751	38136,1	38993,7	39912,5
23.Tuban	29934,3	31816,3	33836,7	35611,4
24.Lamongan	17360,5	18562,7	19836,1	21107,6
25.Gresik	62898,7	67248,8	71304,5	76340,4
26.Bangkalán	16406,5	16173,7	16204	17369,8
27.Sampang	10315,3	10910,9	11622	11629,6
28.Pamekasan	7429,4	7894	8369,6	8856,2
29.Sumenep	16064,8	17665	20162,8	21478,4
30.Kota Kediri	60020,1	63185,1	65407	69220
31.Kota Blitar	3038,4	3236,6	3445,2	3648,5
32.Kota Malang	33273,7	35355,7	37541,7	39725,7
33.Kota Probolinggo	5213,9	5552,1	5911,3	6261,9
34.Kota Pasuruan	3810,7	4051,2	4314,1	4560,5
35.Kota Mojokerto	3165,6	3358,4	3566,4	3771,8
36.Kota Madiun	6494,4	6937,7	7470,7	7965,5
37.Kota Surabaya	247686,6	265892,1	286057,2	305308
38.Kota Batu	6968	7473,6	8018	8573,4
Jumlah/Total	1055032,2	1124404,6	1194974	1266475,3

Lampiran E: Hasil Uji Redudant Fixed Effects

Redundant Fixed Effects Tests				
Pool: Untitled				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test		Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F		7.628479	(37,111)	0.0000
Cross-section Chi-square		192.268577	37	0.0000
Cross-section fixed effects test equation:				
Dependent Variable: TPAK?				
Method: Panel Least Squares				
Date: 01/31/17 Time: 13:38				
Sample: 2011 2014				
Included observations: 4				
Cross-sections included: 38				
Total pool (balanced) observations: 152				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	86.99092	1.828064	47.58637	0.0000
I	-5.78E-09	5.55E-08	-0.104162	0.9172
UMK	-3.31E-05	2.07E-06	-15.97801	0.0000
PDRB	0.000109	1.37E-05	7.957818	0.0000
R-squared	0.764694	Mean dependent var		55.16566
Adjusted R-squared	0.759924	S.D. dependent var		6.983169
S.E. of regression	3.421581	Akaike info criterion		5.324046
Sum squared resid	1732.668	Schwarz criterion		5.403621
Log likelihood	-400.6275	Hannan-Quinn criter.		5.356372
F-statistic	160.3226	Durbin-Watson stat		1.099566
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran F : Hasil Uji Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Pool: Untitled				
Test cross-section random effects				
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.	
Cross-section random	36.991971	3	0.0000	
Cross-section random effects test comparisons:				
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
I	0.000000	0.000000	0.000000	0.0001
UMK	-0.000021	-0.000026	0.000000	0.0000
PDRB	0.000051	0.000073	0.000000	0.0000
Cross-section random effects test equation:				

Dependent Variable: TPAK?				
Method: Panel Least Squares				
Date: 01/31/17 Time: 13:39				
Sample: 2011 2014				
Included observations: 4				
Cross-sections included: 38				
Total pool (balanced) observations: 152				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	74.54287	1.741003	42.81604	0.0000
I?	3.13E-07	8.38E-08	3.737088	0.0003
UMK?	-2.06E-05	1.84E-06	-11.20271	0.0000
PDRB?	5.14E-05	1.04E-05	4.934831	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.933582	Mean dependent var	55.16566	
Adjusted R-squared	0.909648	S.D. dependent var	6.983169	
S.E. of regression	2.099042	Akaike info criterion	4.545963	
Sum squared resid	489.0637	Schwarz criterion	5.361615	
Log likelihood	-304.4932	Hannan-Quinn criter.	4.877309	
F-statistic	39.00607	Durbin-Watson stat	2.524988	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran G : Hasil Analisis Regresi Data Panel Dengan Pendekatan Fixed Effect

Dependent Variable: TPAK?				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 01/19/17 Time: 15:00				
Sample: 2011 2014				
Included observations: 4				
Cross-sections included: 38				
Total pool (balanced) observations: 152				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	74.54287	1.741003	42.81604	0.0000
I	3.13E-07	8.38E-08	3.737088	0.0003
UMK	-2.06E-05	1.84E-06	-11.20271	0.0000
PDRB	5.14E-05	1.04E-05	4.934831	0.0000
Fixed Effects (Cross)				
PACITAN—C	-0.257712			
PONOROGO--C	-1.057420			
TRENGGALEK--C	-1.269862			
TULUNGAGUNG--C	-1.216801			
BLITAR—C	-1.074157			
KEDIRI—C	-5.501340			
MALANG—C	0.723210			
LUMAJANG--C	1.074783			

Lampiran H : Hasil Uji Simultan (Uji F)

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.933582	Mean dependent var	55.16566
Adjusted R-squared	0.909648	S.D. dependent var	6.983169
S.E. of regression	2.099042	Akaike info criterion	4.545963
Sum squared resid	489.0637	Schwarz criterion	5.361615
Log likelihood	-304.4932	Hannan-Quinn criter.	4.877309
F-statistic	39.00607	Durbin-Watson stat	2.524988
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran I : Hasil Uji Parameter Individual (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	74.54287	1.741003	42.81604	0.0000
I	3.13E-07	8.38E-08	3.737088	0.0003
UMK	-2.06E-05	1.84E-06	-11.20271	0.0000
PDRB	5.14E-05	1.04E-05	4.934831	0.0000

Lampiran J : Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.933582	Mean dependent var	55.16566
Adjusted R-squared	0.909648	S.D. dependent var	6.983169
S.E. of regression	2.099042	Akaike info criterion	4.545963
Sum squared resid	489.0637	Schwarz criterion	5.361615
Log likelihood	-304.4932	Hannan-Quinn criter.	4.877309
F-statistic	39.00607	Durbin-Watson stat	2.524988
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran K : Hasil Uji Multikolinieritas

	I	UMK	PDRB
I	1	0.146647379825636	0.06171301466261716
UMK	0.146647379825636	1	0.8942700149924713
PDRB	0.06171301466261716	0.8942700149924713	1

Lampiran L : Hasil Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: TPAK				
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)				
Date: 01/31/17 Time: 13:45				
Sample: 2011 2014				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 38				
Total panel (balanced) observations: 152				
Linear estimation after one-step weighting matrix				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	76.80639	1.026924	74.79267	0.0000
I	2.43E-07	5.71E-08	4.257146	0.0000
UMK	-2.28E-05	1.09E-06	-20.84616	0.0000
PDRB	6.17E-05	5.59E-06	11.03635	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Weighted Statistics				
R-squared	0.954375	Mean dependent var	104.3771	
Adjusted R-squared	0.937933	S.D. dependent var	94.71651	
S.E. of regression	2.048142	Sum squared resid	465.6325	
F-statistic	58.04665	Durbin-Watson stat	2.259695	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.932439	Mean dependent var	55.16566	
Sum squared resid	497.4836	Durbin-Watson stat	2.541917	

Lampiran M : Hasil Uji Normalitas

